

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI KELAS XII
MAN 01 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

DEWI IJATUL UMAH

NIM :20531038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth : Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu

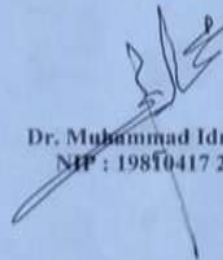
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dewi Ijatul Umah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul : **"PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN FIQH DIKELAS XII MAN 01 KEPAHANG"**, sudah dapat diajukan dalam Munaqosah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

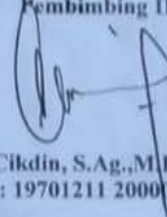
Curup, 8 Januari 2025

Pembimbing I



Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A
NIP : 19810417 202012 1 001

Pembimbing II



Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 19701211 200003 1 003

BEBAS PELAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dewi Ijatul Umah
NIM : 20531038
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul: “Pengaruh Pendidikan Sainifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Dikelas XII MAN 01 Kepahiang ” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 20 Januari 2025

Penulis



METER
TEMPORER
DB2EAKX248946377

Dewi Ijatul Umah

NIM : 20531038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 360 /In.34/FU/PP.00.9/2/2025

Nama : Dewi Ijatul Umah
NIM : 20531038
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XII MAN 01 Kepahiang

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Pukul : 15.30 – 17.00 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Muhammad Ilris, S.Pd.I, M.A
NIP. 198104172020121001

Penguji I

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

Sekretaris,

Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

Penguji II

Arsil, M. Pd.
NIP. 196709191998031001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP.197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Dikelas XII MAN 01 Kepahiang”. Yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di akhir Yaumul Qiyamah. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh seorang penulis. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M.Pd. I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Bunda Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I (Almh) selaku dosen pembimbing akademik dan Ibu Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik pengganti
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A selaku pembimbing 1 dan bapak Cikdin, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II
7. Kepala Kementrian Agama Kab. Kepahiang, bapak ibu dosen dan staf IAIN Curup, Kepala Sekolah, dan Dewan Guru di MAN 01 Kepahiang.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena penulis hanya manusia biasa yang tidak luput dari salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Aamiin ya rabbal'aalamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Januari 2024

Penulis

Dewi Ijatul Umah

NIM : 20531038

MOTTO

“TERLAMBAT BUKAN BERARTI GAGAL, CEPAT BUKAN BERARTI HEBAT. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. **PERCAYA PROSES** itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih yang tulus penulis ucapkan untuk semua waktu dan support yang telah diberikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Diriku sendiri yang sudah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. You Are Great For Surviving Up To This Point.
2. Untuk panutan dan donaturku (Bapak Poniran). Terimakasih telah mengusahakan segala kebutuhanku sebagai anak perempuanmu. Terimakasih atas segala support dan doamu, semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan memberimu Kesehatan dan rezeki yang lancar. Dan semoga selalu dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.
3. Teruntuk ibundaku (Ibu Erni Susanti) Wanita tercantikku. Terimakasih telah mendoakan dan selalu mendukung apa yang aku cita-citakan dari kecil. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan memberimu Kesehatan dan rezeki yang lancar. Dan semoga selalu dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.
4. Adikku tersayang (Rendi Ramadhani) yang selalu menjadi motivasi untuk selalu berusaha menyelesaikan tanggung jawab ini. Terimakasih telah membantu mbakmu selama ini, semoga nanti apa yang adik cita-citakan bisa tercapai juga. Aamiinn...
5. Seluruh keluarga besar baik dari pihak Ayah ataupun Ibuku yang selalu menjadi penyemangat selama penyusunan skripsi ini.

6. Pembimbing skripsi (Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A) selaku pembimbing I dan (Bapak Cikdin, S.Ag.,M.Pd.I) Selaku pembimbing Skripsi II. Terimakasih sudah membimbing peneliti sampai akhir skripsian ini. semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah Swt.
7. Sahabat skripsianku dan juga sahabat kecilku (Suci Isnatul Khoiroh) terimakasih sudah berjuang bersama dari awal sekolah sampai dengan masa kuliah ini selesai. Terimakasih sudah berjuang bersama dan saling menguatkan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan selama kuliah (Desi Tri Aryani, Dini Ranita, Duwi Maya Safitri, Dwi Febrianti MS, Emi Kurniawati). Terimakasih atas dukungan dan support yang terus diberikan selama kuliah hingga sampai masa skripsian ini .
9. Mbakku tersayang (Nadya Puspitasari) terimakasih sudah selalu mensupport dan sudah banyak membantu ku selama ini. Semoga selalu dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020. Terkhususnya PAI 8B. terimakasih telah kebersamai selama masa perkuliahan.
11. Almamater kebangganku

PENGARUH PENDIDIKAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XII MAN 01 KEPAHANG

ABSTRAK

Proses pembelajaran sudah seharusnya menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan metode yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan belum mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga, penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis yang bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih di kelas XII MAN 01 Kepahang”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik guna mengidentifikasi pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqih di kelas XII MAN 01 Kepahang. Dalam penelitian kuantitatif, fokus utama adalah pada pengumpulan dan analisis data numerik yang memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survey. Desain ini dipilih karena peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner dan tes. Sampel data yang digunakan pada penelitian ini yaitu 30 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, tes, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada kemampuan berfikir kritis diperoleh t_{hitung} 1,771 dan t_{tabel} 0,002 karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai determinasi sebesar 38,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis anak sebesar 38,44%. Sedangkan sisahnya sebesar 61,54% dipengaruhi dari variabel lain seperti lingkungan, keluarga, dan sekolah. Dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh yang positif dan signifikan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Artinya pendekatan saintifik memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci : *Pendekatan Saintifik, Berfikir Kritis*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
BEBAS PELAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	13
A. Pendekatan Sainifik.....	13
1. Pengertian Pendekatan Sainifik.....	13
2. Kriteria Pembelajaran Pendekatan Sainifik.....	16
3. Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik	18
4. Kelebihan dan kekurangan Pendidikan saintifik	25
B. Kemampuan Berfikir Kritis.....	26
1. Pengertian Berfikir Kritis	27
2. Fungsi Dan Tujuan Kemampuan Berfikir Kritis	28
3. Indikator Kemampuan Berfikir Kritis	29
4. Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis	31
C. Pelajaran Fiqih	31
1. Pengertian Fiqih	31
2. Minat Belajar Fiqih	32

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	32
4. Ciri-ciri Pembelajaran Fiqih.....	33
5. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih.....	34
6. Metode Pembelajaran Fiqih.....	35
D. Kerangka Berfikir.....	39
E. Penelitian Relevan.....	40
F. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Variabel Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	49
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Wilayah.....	58
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Berfikir Kritis Menurut Ennis	29
Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir	40
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Soal Angket Pendekatan Saintifik.....	46
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Butir Soal Angket Berfikir Kritis	46
Tabel 3. 3 Kriteria Tingkat Validitas r_{xy}	50
Tabel 3. 4 Kriteria Koefisien Cronbach Alpha ($\alpha = 0,05 \%$).....	51
Tabel 3. 5 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	53
Tabel 4. 1 Validitas Soal Tes Kemampuan Berfikir Kritis	62
Tabel 4. 2 Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kemampuan Berfikir Kritis.	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Pretest Data	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Posttest Data	65
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji validitas	81
Lampiran 2 Uji Reliabilitas	83
Lampiran 3 Uji Tingkat Kesukaran.....	85
Lampiran 4 Uji Normalitas Data Pretest.....	87
Lampiran 5 Uji Normalitas Data Postest	88
Lampiran 6 Uji Homogenitas.....	90
Lampiran 7 Uji Hipotesis	91
Lampiran 8 Nilai Angket Pendekatan Saintifik	93
Lampiran 9 Nilai Angket Berfikir Kritis.....	94
Lampiran 10 Instrumen Penelitian	95
Lampiran 11 Lembar Validitas Soal	96
Lampiran 12 Angket Pendekatan Saintifik	99
Lampiran 13 Angket Kemampuan Berfikir Kritis	101
Lampiran 14 Pedoman Penilaian	103
Lampiran 15 Instrumen Wawancara	111
Lampiran 16 Dokumentasi.....	113
Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal.....	117
Lampiran 18 Penerbitan SK Pembimbing.....	118
Lampiran 19 Permohonan SK Penelitian.....	119
Lampiran 20 Permohonan SK Penelitian dari Fakultas	120
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian dari Kemenag	121
Lampiran 22 Surat Telah Selesai Penelitian	122

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memajukan kecerdasan dan keterampilan setiap orang yang terlibat dalam pendidikan, pendidik harus bekerja sama dengan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa konsep filsafat pedagogik adalah ilmu yang mendalami hakekat penyelenggaraan pendidikan, terkait dengan tujuan, sejarah, pendekatan, temuan, dan karakter ilmu pedagogis, yang terkait dengan pemeriksaan kritis terhadap desain dan penerapannya.¹

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan. Pendidikan merupakan cahaya penerang yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan ini.²

Konsep Pendidikan tertuang di dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 sangat. Studi tafsir pada lima ayat pertama dalam surah ini, memberikan jawaban yang komprehensif mengenai pendidikan menurut Alquran. Sebuah tinjauan yang menggambarkan kepada siapa, dan untuk apa pendidikan itu menurut Alquran. Dengan kata lain tinjauan bertumpu pada ontologi (masalah apa), epistemologi (bagaimana), dan aksiologi (tujuan) pendidikan itu. Berikut ayat Q.S Al-Alaq ayat 1-5 :

¹ Dhena Delviana Aulia dkk, Landasan Filosofos Pendidikan, Journal on Education Volume 05, No. 01, September-November 2022, pp. 432-441 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>

² Efrizal Nasution, Problematika Pendidikan di Indonesia, Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon hal 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Prinsip pendidikan jika ditelusuri dari perkembangan Islam seperti yang dijelaskan dari hadis Nabi. Misalnya, beberapa prinsip dasar tentang mencari ilmu maupun petunjuk menyampaikan suatu ilmu yang merupakan bagian dari proses pendidikan dalam hadis berikut :

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهَ اللَّهِ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ . رواه احمد وابوداود وابن ماجه .

Artinya : *“Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang tidak untuk mencari keridhan Allah, tapi hanya untuk mendapatkan nilai-nilai material dari kehidupan duniawi, maka ia tidak akan mencium harumnya surga.”* Riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah.³

Dalam UUD 1945 pasal 31 ditegaskan bahwa “Pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara”. Artinya, negara berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan pendidikan setiap warganya. Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap warga negara. Melalui pendidikan yang memadai, mereka diharapkan dapat memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan

³ Susan Noor Farida, Hadis-Hadis Tentang Pendidikan (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak), Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 1, 1 (September 2016): 35-42

emosional, sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya dengan amanah, bertanggung jawab, baik secara pribadi, maupun secara sosial.⁴

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan. Sedang keahlian berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis silogisme dan membedakan fakta dan opini. Berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangatlah penting.⁵

Salah satu kecakapan hidup (life skill) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah ketrampilan berpikir. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh ketrampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Di samping pengembangan fitrah ber-Tuhan, pembentukan fitrah moral dan budipekerti, inkuiri dan berpikir kritis disarankan sebagai tujuan utama pendidikan sains dan

⁴ Colle Said, Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5, Vol. 13, No. 1, Juni 2016: 91-117

⁵ Hardika Saputra, “Kemampuan Berfikir Kritis Matematis”, Perpustakaan IAI Agus Salim April 2020, hal 2

merupakan dua hal yang bersifat sangat berkaitan satu sama lain. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan.⁶

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) harus mampu mengakomodir kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk itu, KMA (Keputusan Menteri Agama) menetapkan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi inti yang harus dicapai dalam setiap mata pelajaran PAI yang meliputi akidah akhlak, AlQur'an hadits, fikih, dan SKI. Khusus dalam pembelajaran fikih, kemampuan berpikir kritis dalam arti berpikir yang sehat, sistematis, dan analitis memiliki peranan yang sangat penting dalam mempelajari fikih.

Begitu pula, mempelajari fikih secara komprehensif, tidak akan berhasil tanpa disiplin lain seperti *ushul fikih* dan *qawa'id fikih* yang notabene merupakan ilmu berbasis penalaran. Dapat disimpulkan, kemampuan berpikir merupakan salah satu unsur vital dalam mempelajari fikih, sehingga berpikir kritis juga sangat dibutuhkan dalam memahami fikih.⁷ Sebagai bentuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran fikih maka dapat diterapkan dengan pendekatan saintifik yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara

⁶ Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains*, hal 1

⁷ Fathur Rohman, dkk, *Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 19(3), 2021, 333-345

aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.⁸

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Proses pembelajaran dapat disepadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis sebagaimana langkahlangkah ilmiah. Dalam rangkaian proses pembelajaran secara ilmiah inilah siswa akan menemukan makna pembelajaran yang dapat membantunya untuk mengoptimalkan kognisi, afeksi dan psikomotor. Jika praktik ini diterapkan di sekolah, maka akan membentuk pembiasaan ilmiah yang berkelanjutan.⁹

⁸ A. Machin, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*, JPPI 3 (1) (2014) 28-35

⁹ Dr. I Wayan Suja, M.Si., “*Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI*” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha pada hari Selasa, 12 November 2019. Hal 3

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di MAN 01 Kepahiang bahwasanya pembelajaran menggunakan metode konvensional. Metode konvensional yang digunakan adalah metode ceramah atau penjelasan. Hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman materi peserta didik dapat dilihat dari nilai peserta didik yang tidak mencapai indeks KKM. Maka, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

Bedasarkan penjelasan di atas penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan saintifik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XII MAN 01 Kepahiang. Karena pendekatan saintifik sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Jika dilihat dari kurikulum Pendidikan bahwa pendekatan saintifik ini ada pada kurikulum 2013 dan dalam pendekatan ini siswa juga dapat lebih aktif sat proses pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Jika dikurikulum sebelumnya guru dituntut untuk lebih aktif maka dikurikulum 2013 ini peserta didik yang dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Apabila pendekatan ini dapat membangun peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran fiqih maka tercapai pula tujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pelajaran tersebut. Penelitian ini dilakukan di kelas XII Man 01 Kepahiang, karena sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas kelas XII. Sekolah ini kabupaten Kepahiang. Dengan

dilakukannya penelitian ini sekolah juga dapat mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih sehingganya guru ataupun sekolah juga dapat melakukan pembaharuan agar siswa dapat berminat dan aktif pada mata pelajaran fiqih tersebut.

Pendekatan saintifik berasal dari kata saint yang berarti ilmu. Maka pendekatan saintifik adalah pendekatan keilmuan yang bersifat logis dan sistematis. Dalam prosesnya diawali dari siswa menanya, karena ada objek yang dilihat dan didengar maka siswa merespon sehingga muncul kegiatan bertanya, ketika guru menyampaikan atau menjawab pertanyaan dari siswa maka nantinya akan dikaitkan dengan materi yang diajarkan. Kemudian siswa diajak untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dengan cara berkolaborasi dalam suatu kelompok misalnya dengan diskusi antar siswa satu dengan lainnya. Dalam hal ini harus bersifat merata dan tidak berpihak pada salah satu kelompok saja. Sehingga akan muncul keterampilan-keterampilan yang diperoleh peserta didik seperti, menghargai pendapat orang lain, dan juga kompetensi mempresentasikan.¹⁰

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh

¹⁰ Eka Aprilia Permatasari, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah*, Vol. 3 No. 1 tahun 2014 [ISSN 2252-6641] Hlm. 11-16

karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹¹

Proses pembelajaran sudah seharusnya menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah keharusan dalam usaha menyelesaikan masalah, membuat keputusan, menganalisa asumsi-asumsi. Berpikir kritis diterapkan kepada peserta didik untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif, dan mendesain solusi yang mendasar. Aktivitas berpikir kritis siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan lengkap dan sistematis.

Permasalahan yang terjadi di kelas XII MAN 01 Kepahiang pada saat pembelajaran berlangsung adalah masih banyak peserta didik yang belum bisa menyelesaikan soal dengan berfikir kritis. Sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan belum mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan menyebabkan peserta didik hanya dapat menguasai materi sebatas apa yang disampaikan oleh pendidik, dan peserta didik lebih cenderung menghafal dari pada memahami konsep. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqh di kelas XII MAN 01 kepahiang.

“Pada saat melaksanakan wawancara dengan bapak Edi Eriyanto , S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa dikelas XII MAN 01 Kepahiang itu masih menggunakan K13 tetapi untuk kelas X dan XI sudah

¹¹ Fitri Kurniasari, *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Edutama, Vol 4, No.1 Januari 2017

menggunakan kurikulum merdeka belajar. Hal ini pun dijelaskan juga dengan Waka Kurikulum Bapak Fikri.”¹²

Selain anggapan tersebut, rendahnya kemampuan peserta didik untuk merumuskan gagasan sendiri, kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan kurangnya pemahaman pada konsep pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan diatas, proses pembelajaran tersebut kurang efektif dalam memicu kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga pada setiap pokok bahasan kurang munculnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, karena peserta didik dilatih untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan melalui tahapan-tahapannya. Peserta didik sebagai subjek utama pada pendekatan saintifik, peserta didik dapat aktif dalam belajar, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun konsep dalam pengetahuan secara mandiri khususnya pada pembelajaran fiqih, membiasakan peserta didik dalam merumuskan, menghadapi, dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan mengenai pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir

¹² Wawancara Dengan Guru Fiqih, 10 September 2024

kritis, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini karena masih banyaknya peserta didik yang kurang dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan¹³. Dalam kaitan ini, penulis merasa perlu membahas masalah tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XII Man 01 Kepahiang”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti harus memfokuskan satu masalah. Masalah yang difokuskan yaitu pada pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, Tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih menggunakan indikator dari pendekatan saintifik. Penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis menggunakan instrumen soal dan yang memuat indikator dari berpikir kritis. Dalam penelitian akan diberi variabel pembeda untuk

¹³ M.Makhrus Ali dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian, Education Journal.2022.vol 2

mengetahui pengaruh dari pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini akan dilakukan terhadap 30 responden di kelas XII di MAN 01 Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah yang sudah dijelaskan oleh penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fiqih Dikelas XII Man 01 Kepahiang ?
2. Bagaimana Gambaran Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Dikelas XII Man 01 Kepahiang ?
3. Seberapa Besar Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XII MAN 01 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Gambaran Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fiqih Dikelas XII Man 01 Kepahiang
2. Untuk Mengetahui Gambaran Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fiqih Dikelas XII Man 01 Kepahiang
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XII MAN 01 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam rangka pemilihan pendekatan pembelajaran fiqih yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

2. Bagi Siswa

Dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa dapat terlatih mengikuti pembelajaran dengan aktif, serta siswa dapat termotivasi, karena kegiatan pembelajaran dikemas dengan menyenangkan dan menarik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran fiqih khususnya terkait dengan kemampuan berfikir kritis.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menjadi referensi bentuk pembelajaran yang baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran fiqih dimasa yang akan datang, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penerapan pendekatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk megaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.¹⁴

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis

¹⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal.232

data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.¹⁵

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian, pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran yang mengharapkan peserta didik aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring serta menyimpulkan sehingga peserta didik mampu membangun sebuah konsep suatu materi.

¹⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 34

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.¹⁶

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk students self concept
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodari konsep, hukum dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa

¹⁶ *Ibid*, hal. 36-37

- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru¹⁷

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di Kelas XII MAN 01 Kepahiang sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya sarana media tambahan, tetapi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik tetap berjalan lancar. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari lima tahapan yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Materi yang diberikan sesuai dengan materi yang ada di buku pelajaran fiqih kelas XII yaitu bab ushul fiqih. Tahapan pembelajaran saintifik yang diterapkan pada proses pembelajaran fiqih meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, baik dalam hal penerimaan materi ajar atau pengerjaan soal-soal latihan terkait dengan materi ushul fiqih.

2. Kriteria Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-

¹⁷ *Ibid.*,

prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon siswa dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.¹⁸

¹⁸ Syafruddin Nurdin, *Adriantoni, Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.305

3. Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik

Berdasarkan teori Dyer, dapat dikembangkan pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).¹⁹

Langkah-langkah pembelajaran saintifik meliputi lima langkah yaitu: Observing (mengamati), Questioning (menanya), Associating (menalar), Experimenting (mencoba) dan Networking (membentuk jejaring) (Kemendikbud, 2013).²⁰

Urutan langkah-langkah pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut:

a. Mengamati (Observing)

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dibangun adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningful learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013 (Jakarta: Bumi Aksara), h.53.

²⁰ usman, Op.Cit. h. 233.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observing peserta didik menemukan fakta-fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah- langkah seperti berikut ini:

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

b. Menanya (Questioning)

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari

pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, siswa dilatih keterampilannya dalam bertanya secara kritis dan kreatif. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka dan merumuskan pertanyaan mereka sendiri.

Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang bagi siswa, sehingga memancing siswa untuk bertanya. Melalui bertanya banyak hal yang didapatkan siswa, seperti:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suasana tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusi.

- 4) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- 5) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 6) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

c. Menalar (Associating)

Menalar/mengasosiasi merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori dalam otak. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya (asosiasi).

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi / mengolah informasi sebagai berikut:

- 1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun

hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

- 2) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/ mengolah informasi adalah Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

d. Mencoba (Experimenting)

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Aplikasi dari kegiatan mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, keterampilan dan pengetahuan). Bentuk kegiatan eksperimen antara lain : membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas dan wawancara dengan narasumber.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/ eksperimen adalah Mengembangkan

sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka harus dilaksanakan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid.
- 2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan.
- 3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
- 4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid.
- 5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
- 6) Membagi kertas kerja kepada murid.
- 7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru
- 8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

e. Mengomunikasikan (Communicating)

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang

dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat juga disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.²¹

Kegiatan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu.

²¹ Khairul Akbar, "Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika", (Makalah yang disampaikan dalam E-Training Terstruktur P4TK Matematika 2015), h.12.

- 2) Guru dapat memberikan klarifikasi agar peserta didik mengetahui dengan tepat apakah yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.
- 3) Kegiatan mengomunikasikan dapat diarahkan sebagai kegiatan konfirmasi (dalam standart proses

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, disebabkan karena pendekatan ini yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, sehingga memberikan keterlibatan langsung peserta didik dalam menggali dan menemukan konsep berdasarkan fakta yang mereka temukan.

4. Kelebihan dan kekurangan Pendidikan saintifik

a. Kelebihan

1. Proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran.
2. Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk memanaajemen pelaksanaan pembelajaran.
3. Memberi peluang guru untuk lebih kreatif dan mengajak siswa untuk kreatif dengan berbagai sumber belajar
4. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip.

5. Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.

b. Kekurangan

Tidak semua mata pelajaran atau materi cocok menggunakan pendekatan saintifik. Oleh karena itu penerapan pendekatan saintifik ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara procedural. Pada situasi tertentu atau mata pelajaran tertentu pendekatan ini tidak harus diterapkan secara procedural bisa dengan hanya beberapa Langkah saja yang digunakan.²²

B. Kemampuan Berfikir Kritis

Dalam beberapa tahun terakhir berpikir kritis telah menjadi suatu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Karena banyak alasan, para pendidik menjadi lebih tertarik untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis dengan berbagai corak. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Berpikir kritis merupakan salah satu strategi kognitif dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks dan menuntut pola yang lebih tinggi.²³

Splitter mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir dan bernalar serta berpikir reflektif yang difokuskan

²² Lulu Anggi Rhosalia, *Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016*, Jttee, Vol. 1 No. 1 Mei 2017

²³ Mohamad Surya, *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2015), h.123.

untuk memutuskan hal-hal yang diyakini dan dilakukan. Selain itu, keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang berpikir terarah pada tujuan, yaitu menghubungkan kognitif dengan dunia luar sehingga mampu membuat keputusan, pertimbangan, tindakan dan keyakinan.

1. Pengertian Berfikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses intelektual yang dengan aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran atau komunikasi untuk memandu keyakinan dan tindakan. Mailinda Wati menyatakan dalam skripsinya menurut Muhfahroyin, berpikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan operasimental seperti deduksi, induksi, klasifikasi, evaluasi dan penalaran.²⁴

Robert H. Ennis mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya dan dilakukan. Kemampuan berpikir kritis merupakan modal intelektual yang sangat penting bagi peserta didik.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang definisi berpikir kritis, dapat dirumuskan bahwa berpikir kritis adalah proses

²⁴ Mailinda Wati, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Pada Peserta Didik Kelas IX SMP N 2 Penengahan Lampung Sealatan*”, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Fisika UIN Raden Intan, Lampung, 2017, h.28-29

²⁵ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2008) h.4.

mental yang reflektif untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan dari pengamatan, pengalaman, proses deduksi induksi atau komunikasi.

2. Fungsi Dan Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dapat diketahui dari kemampuan seseorang dalam memberikan tanggapan yang bertanggung jawab sesuai kenyataan rasionalitas dan realitas. Kemampuan berpikir kritis menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi / *high order thinking skills (HOTS)*. Kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti ini menjadi proyeksi kebutuhan dalam komponen pendidikan di abad 21. Pentingnya memiliki kemampuan berpikir kritis juga ditunjukkan dari fungsinya untuk membantu siswa dalam mencapai tingkat akademik yang baik dan menjadi kebutuhan pokok yang wajib tersedia dalam tiap-tiap komponen penyelenggara Pendidikan. Fungsi kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik adalah untuk membentuk pola berpikir yang mampu menghasilkan ide, menganalisis dan menciptakan sebuah pemikiran sehingga mereka mampu bertindak secara praktis dalam menghadapi situasi lingkungan.²⁶

Elaine B. Johnson mengatakan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Sementara itu, Fahrudin Faiz, mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis sederhana

²⁶ Nanda Alfian Kurniawan dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 6 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2021 Halaman: 334—338

yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita valid dan benar.²⁷

Bedasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan berfikir kritis adalah untuk membentuk pola pikir yang mampu menghasilkan dan menciptakan sebuah pemikiran dan bertujuan untuk menjamin sejauh mungkin pemikiran kita valid dan benar.

3. Indikator Kemampuan Berfikir Kritis

Seseorang dikatakan berfikir kritis dapat dilihat dari beberapa indikator. Ennis membagi indikator keterampilan berfikir kritis menjadi lima kelompok, yaitu seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Berfikir Kritis Menurut Ennis²⁸

No	Keterampilan Berfikir Kritis	Sub Keterampilan Berfikir Kritis
1.	<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	a. Memfokuskan pertanyaan. b. Menganalisis argumen. c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang.
2.	<i>Basic support</i> (membangun	a. Mempertimbangkan

²⁷ Nur indah saputri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*, Universitas Negeri Yogyakarta

²⁸ Samin,S.Pd.,M.Pd., *Berfikir Kritis Dengan Game Edukasi*, (Jawa Barat, CV. Mega Press Nusantara, 2023) hal 15

	keterampilan dasar)	kredibilitas suatu sumber. b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3.	<i>Inferensi</i> (menyimpulkan)	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi. b. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi. c. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
4.	<i>Advanced clarification</i> (membuat penjelasan lebih lanjut)	Mengidentifikasi asumsi
5.	<i>Strategi and tactics</i> (mengukur strategi dan taktik)	Memutuskan suatu tindakan

Berpikir kritis merupakan salah satu jenis berpikir yang konvergen, yaitu menuju ke satu titik. Dimana berpikir merupakan salah satu aktivitas mental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemampuan berpikir kritis itu sendiri sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan dan

semua aspek kehidupan lainnya. Oleh sebab itu berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

4. Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis

Salah satu pendekatan yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam pembelajaran adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan sambil membimbing siswa mengaitkannya dengan konsep yang telah dimilikinya. Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih dan senantiasa terus berkembang. Guru dapat melatih keterampilan berpikir kritis dengan kegiatan belajar yang dapat melatih dan mendorong mereka untuk aktif berpikir.

C. Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti paham. Selain itu fiqih juga bermakna mengetahui sesuatu serta memahami dengan baik. Dalam tinjauan morfologi bahwa fiqih berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang memiliki arti “mengerti atau paham”. Jadi disimpulkan bahwa fiqih memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari’at yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Sedangkan pengertian fiqih secara istilah, para ahli fiqih memberikan makna sesuai dengan perkembangan dari fiqih itu sendiri. Tepatnya telah lahir pemuka-pemuka mujtahid yang mendirikan madhab-madhab pada abad ke-II di kalangan umat Islam. Yang pertama yaitu Abu Hanifah yang memberikan pengertian fiqih sebagai,

yaitu akidah, syari'ah dan akhlak tanpa ada pemisahan antara aspek-aspek tersebut.²⁹

2. Minat Belajar Fiqih

Minat belajar Fiqih adalah ketertarikan terhadap pelajaran Fiqih, dan akan timbul rasa senang dan suka terhadap pelajaran tersebut, dengan begini materi yang berhubungan dengan pelajaran Fiqih akan lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Berkaitan dalam suatu pembelajaran, minat saja tidak cukup untuk membuat siswa mudah dalam memahami pelajaran. Maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam memahami apa yang telah didapat melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan pendekatan saintifik yang di dalamnya memiliki lima tahapan dalam pembelajaran. Dari penggunaan pendekatan ini diharapkan siswa dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013 harus mencakup keterampilan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk mengetahui hukum Islam (kognitif), untuk cakap (psikomotor) melaksanakan hukum (afektif) mematuhi hukum. Mempelajari hukum berarti bahwa siswa mengetahui semua tentang hukum, misalnya

²⁹ Shaifudin, Arif. "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih." *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1.2 (2019): 197-20

aturan menshalati janazah, syarat dan ketentuan sholat, dan sebagainya. Ketaatan pada hukum berarti siswa dapat mengakui dan mengikuti ketentuan hukum Allah SWT yang ada. Terampil dalam pelaksanaan hukum berarti siswa ahli dalam pelaksanaan hukum yang dipercayakan kepada mereka, seperti kemampuan untuk melakukan shalat yang baik dalam harmoni (af'al) dan harmoni kata-kata (aqwal).

Jadi pembelajaran Fiqih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui cara pelaksanaan hukum Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan yang telah ditetapkan oleh hukum Islam dengan benar, sebagai bentuk ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia itu sendiri, maupun hubungan manusia dengan lingkungannya.³⁰

4. Ciri-ciri Pembelajaran Fiqih

- a. Berdasarkan ayat al-Qur'an (kitab) dan Hadits (sunnah) yang dicantumkan secara tegas dan dapat dipercaya.
- b. Tersusun secara sistematis.
- c. Tercatat dalam berbagai kitab fiqih, yang tersebar menurut mazhab sehingga mudah dipelajari dan diajarkan.

³⁰ Mansir, Firman, and Halim Purnomo. "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah." *Jurnal Al-Wijdan* 5.2 (2020).

- d. Mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, yang disertai kaifiah masing-masing.
- e. Bersifat praktis sehingga mudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih dijadikan petunjuk dalam menghadapi masalah hukum yang memerlukan pemecahan.
- f. Diajarkan melalui pendidikan jalur sekolah dan institusi masyarakat lainnya.
- g. Ditransformasikan ke dalam produk badan penyelenggara negara, baik melalui badan legislatif dan eksekutif maupun produk badan pelaksana kekuasaan yudikatif.

5. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Secara umum dapat disebutkan beberapa fungsi fiqih yaitu sebagai petunjuk untuk mengetahui syariat Islam sehingga perilaku seseorang dapat dikendalikan sesuai dengan landasan etika dan moral yang religius”.

Fiqih memiliki manfaat sebagai sumber hukum yang dapat mendorong perilaku seseorang yang sesuai dengan ketentuan hukum sehingga terbentuk masyarakat muslim yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya demi terwujudnya kondisi kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Pendidik harus memahami fungsi fiqih agar pendidikan dan pembinaan yang dilakukan untuk siswa dapat terarah sesuai dengan yang telah ditentukan. Fungsi pelajaran fiqih di madrasah antara lain:

- a) Mendorong kesadaran peserta didik untuk beribadah kepada Allah SWT.
- b) Menanamkan kebiasaan hukum Islam secara ikhlas kepada peserta didik.
- c) Mendorong kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
- d) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di masyarakat.
- e) Membentuk kebiasaan berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang ada di masyarakat.³¹

6. Metode Pembelajaran Fiqih

Untuk menyajikan pembelajaran mata pelajaran fiqih guru dapat memilih metode atau gabungan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuannya dan fasilitas belajar yang disediakan sekolah. Pada dasarnya metode pembelajaran dalam bidang agama dibanding dengan pembelajaran umum diakui adanya ciri khusus tersendiri.

Salah satu kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan Islam adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pesan dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk ibadah ritual seperti shalat dan hal-hal yang berkenaan dengan praktek keagamaan maupun dalam bentuk ibadah sosial seperti menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku yang

³¹ Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih*, (Bogor: Fajar Interpratama, 2003), 1011

baik dalam interaksi di tengah masyarakat. Untuk mencapai tujuan di atas tentu guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan harus lebih kreatif dan tepat dalam mempersiapkan piranti keras maupun lunak sebelum melaksanakan tugasnya. Salah satu piranti lunak yang harus ditetapkan baik dalam silabus maupun dalam rencana pembelajaran yaitu metode yang tepat dan sesuai pada masing-masing materi dan target yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.³²

Berikut ini dijelaskan beberapa metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran fiqih yaitu:

- a. Metode cerita/kisah. Metode kisah pada pembelajaran guru akan menyampaikan pembelajaran dengan berkisah atau menceritakan setiap materi-materi pada siswa, dengan kisah ini dapat memberikan informasi sekaligus pembelajaran bagi peserta didik serta menjadi bagian dari kehidupan karena kisah mengandung pelajaran bagi orang yang berakal.
- b. Metode ceramah. Metode ini merupakan metode klasik dan dasar yang digunakan sebelum menggunakan metode lain. Dengan adanya metode ceramah guru bisa menyampaikan maksud dan inti-inti dari materi yang diajarkan hari ini sesuai dengan KD yang

³² Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19.1 (2020): 1-21.

sudah ditetapkan, agar anak-anak mempunyai gambaran tentang materi yang akan diajarkan nantinya.³³

- c. Metode tanya jawab. Metode ini memiliki tujuan agar anak didik memiliki kemampuan dalam berpikir dan mengembangkan pengetahuan yang berasal dari kecerdasan otak.
- d. Metode Dialog/diskusi disebut juga metode hiwar. Metode ini ialah percakapan yang dilakukan secara bergantian antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu masalah yang mengarah kepada suatu tujuan.
- e. Metode demonstrasi. Biasanya digunakan dalam pokok pembahasan fiqih praktek atau psikomotorik seperti praktek shalat, manasik haji, mengurus jenazah dan lain-lain. Sehingga anak didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- f. Metode teladan. Metode dimana guru memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan bersikap kepada siswa. Siswa memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka sehingga mereka akan mengikuti dan meniru gurunya tersebut. Guru memegang peranan yang penting dalam membentuk karakter siswa untuk berpegang teguh kepada ajaran agama Islam yaitu cara berpikir maupun perilaku di dalam atau di luar kelas.

³³ Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah" JIP (Jurnal Ilmiah PGMI) , 6 (1), (2020): 52-72

- g. Metode penugasan. Metode penugasan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan materi oleh peserta didik memonitor keberhasilan proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru, sekaligus memberikan umpan balik guna pengembangan belajar mengajar.³⁴

Jadi metode digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, tujuan belajar mengajar tidak akan berhasil ketika komponen-komponen lain tidak digunakan. Metode termasuk dalam komponen untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat membuat guru akan mencapai tujuan pengajaran. Ketika merumuskan tujuan agar siswa memiliki keterampilan tertentu maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Guru harus berusaha menggunakan metode yang dapat menunjang Jadi metode digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, tujuan belajar mengajar tidak akan berhasil ketika komponen-komponen lain tidak digunakan. Metode termasuk dalam komponen untuk mencapai tujuan.

Dengan memanfaatkan metode secara tepat membuat guru akan mencapai tujuan pengajaran. Ketika merumuskan tujuan agar siswa

³⁴Muhamad yusuf efendi, *Evaluasi Pembelajaran Fiqih Di Mts Al Hidayah Twelagiri Pagedongan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015.*” Skripsi (Purwokerto: Fak. Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2015), 48.

memiliki keterampilan tertentu maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Guru harus berusaha menggunakan metode yang dapat menunjang.

D. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan menginginkan hasil belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran pendidik tidak sekedar menyampaikan bahan ajar yang tidak dilandasi kesadaran ingin memahamkan atau merangsang peserta didik untuk belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu perlu suatu strategi pengetahuan yang tepat dimana mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, meng-analisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

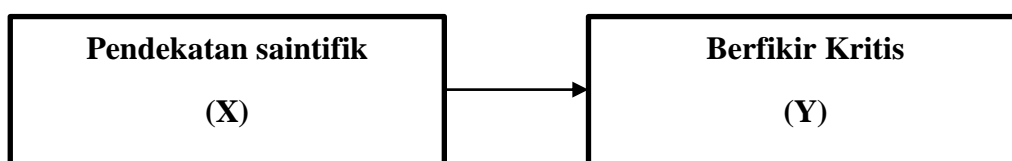
Stimulus dalam proses pembelajaran yang dipandang dapat menantang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Peranan pendidik sangat dibutuhkan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam belajar. Dengan demikian peserta didik diminta untuk menemukan penyelesaian masalah atau soal yang ada, maka dengan demikian untuk

meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik menggunakan pendekatan saintifik.

Dari pemaparan diatas yang bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam pelajaran Pendidikan agama islam dan juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis Agar lebih baik untuk kedepannya. Pengaruh yang diharapkan dari penerapan pendekatan saintifik adalah adanya peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik dalam berpikir kritis yang kan dicapai dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat dijadikan sesuatu kerangka pemikiran dimana dari kerangka pemikiran tersebut dapat menghasilkan hipotesis. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau (dependent) dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik, sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi (independent) dalam hal ini adalah kemampuan berfikir kritis. Selanjutnya dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir



E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hisniah dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Kelas Iv Mi At Tahzib Kekait Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t, nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu sesuai dengan kriteria pengujian hipotesisnya, apabila thitung > ttabel maka dapat dikatakan bisa meningkatkan³⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Apriani Pratiwi dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma dengan hasil penelitian Pembelajaran dengan model discovery learning dengan pendekatan saintifik memberikan peningkatan hasil belajar dengan effect size sebesar 0,78 (tergolong sedang) pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.³⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wakhidah, hasil penelitian dan diskusi terdapat perbedaan sangat nyata (taraf signifikansi 1 %) kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dan pendekatan saintifik pada materi hubungan makhluk hidup dan lingkungannya (ekologi) dan pencemaran.

³⁵ Hisniah, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Kelas Iv Mi At Tahzib Kekait Tahun Pelajaran 2019/2020”

³⁶ Fitri Apriani Pratiwi, *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma*, Hal 16

4. Penelitian yang dilakukan oleh Chrisnaji Banindra Yudha, hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa mengalami peningkatan secara berkelanjutan dengan kategori penilaian baik. Kemampuan berpikir kritis berimbas pada hasil belajar matematika setelah diterapkan pendekatan saintifik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Orien Ratna Wuri, analisis dan pembahasan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran fisika dengan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen 1 dan 2 secara konsisten terlaksana, kualitas keterlaksanaan tersebut masing-masing adalah 61,84% dan 64,80%. Dengan kriteria baik. Aktivitas siswa yang direpresentasikan dalam bentuk persentase untuk kelas eksperimen 1 dan 2 masing masing adalah 55,42% dan 58,75%, dan memiliki kriteria cukup. Keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 mengalami peningkatan dengan kriteria sedang. Besarnya n-gain score untuk masing-masing kelas adalah 0,54 dan 0,4. Respon siswa setelah pembelajaran fisika dengan pendekatan saintifik secara keseluruhan adalah baik, dengan persentase untuk kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 adalah 79,73 % dan 79,80%.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

1. Hipotesis penelitian

Terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$; Tidak terdapat pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$; Terdapat pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik guna mengidentifikasi pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqih dikelas XII MAN 01 Kepahiang. Dalam penelitian kuantitatif, fokus utama adalah pada pengumpulan dan analisis data numerik yang memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survey. Desain ini dipilih karena peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner dan test.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulan. Populasi berada pada wilayah tertentu dan memenuhi syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian. ³⁷Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MAN 01 Kepahiang yang berjumlah 30 responden.

³⁷ Ridwan, Belajar Mudah Penelitian(Bandung, : Alfabeta,2012), 54.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi. Jika populasi banyak dalam jumlah yang besar serta peneliti tidak dapat mempelajari semua, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sebagian populasi untuk dijadikan sampel. Yang dipelajari dari sampel tersebut, kemudian menarik kesimpulan yang akan diberlakukan untuk populasi. Jadi sampel yang diambil dari populasi harus mampu untuk mewakili.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XII MAN 01 Kepahiang.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independent (x) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu pendekatan saintifik.
2. Variabel Devendent (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah posttest, pretest, dan angket. Untuk pengembangan instrumen mengukur kemampuan berfikir kritis dimulai dengan membuat kisi-kisi soal dan kisi-kisi angket. Kisi-kisi soal dibuat menggunakan indikator kemampuan

berfikir kritis serta menentukan pedoman penskoran Penyusunan kisi-kisi butir angket peneliti juga menyesuaikan dengan indikator yang berlaku dalam mata pelajaran ushul fiqh dikelas XII MAN 01 Kepahiang.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Soal Angket Pendekatan Saintifik

No	Variabel (X)	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
1.	Pendekatan Saintifik	Kemampuan peserta didik mengamati pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik	1, 2, 3	3
		Kemampuan peserta didik menanya pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik	4, 5, 6	3
		Kemampuan peserta didik menalar pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik	7, 8, 9	3
		Kemampuan peserta didik mengumpulkan informasi pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik	10, 11, 12	3
		Kemampuan peserta didik mengomunikasikan pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik	13, 14, 15	3
Total				15

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Butir Soal Angket Berfikir Kritis

No	Variabel (Y)	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1.	Berfikir Kritis	Memberikan penjelasan sederhana seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, dan menganalisis argument.	1, 2, 3, 4, 5, 15	6
		Membangun keterampilan dasar.	7, 8	2
		Menyimpulkan dan mengevaluasi	9, 10	2

		Membuat penjelasan lebih lanjut	11	1
		Memutuskan suatu Tindakan	6, 12, 13, 14	4
		Total		15

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang Pendidikan.³⁸

Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah pretest dan posttest berupa pemberian soal-soal. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal peserta didik, sedangkan untuk posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah dilakukan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Melalui angket peneliti akan memperoleh hasil yang diharapkan terkait dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqih dikelas XII MAN 01 Kepahiang untuk mengetahui data kuantitatif dari pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis. Untuk

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.67

mempermudah penelitian, peneliti melakukan pengukuran pada angket ini dengan menggunakan pengukuran skala likert, skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.³⁹

- a. Sangat Sejuju : Skor 3
- b. Setuju : Skor 2
- c. Tidak Setuju : Skor 1

c. Observasi

Observasi digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁴⁰

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa observasi awal dan wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan wawancara yang sistematis namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ekspresif seperti biografi, surat-surat dan agenda. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan sekolah dari dokumentasi yang tersedia di

³⁹ Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 20

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Op.Cit. h.194.

sekolah. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini.⁴¹

Data yang akan dihimpun dalam penelitian ini berupa data proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, data yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dilihat dari nilai pretest dan posttest serta data yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa gambar atau foto.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Isi

Validitas soal ini menggunakan validitas isi, dimana kesesuaian butir pertanyaan soal dengan kisi-kisi dan kesesuaian materi dan kunci jawaban yang digunakan dalam soal dengan kemampuan bahasa peserta didik. Validitas isi ini dilakukan oleh validator.

b. Uji Validitas Soal

Instrumen dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam artian memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan apa yang diukur. Untuk mengetahui kevalidan instrumen, maka digunakan korelasi *product moment* sebagai berikut.⁴²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁴¹ Barlian, Eri. "Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif." (2018).

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

Keterangan:

R: Koefisien korelasi variabel X dan Y

X: Skor Perolehan Butir tertentu

Y: Skor total

N: Jumlah subyek yang diteliti

Butir soal dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid. Interpretasi terhadap nilai koefisien r_{xy} digunakan kriteria Nugraha berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Tingkat Validitas r_{xy} ⁴³

Nilai	Keterangan
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Korelasi tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Korelasi sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Korelasi rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Korekasi sangat rendah

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah baik. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.193

yang relatif sama. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, yaitu:⁴⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas instrumen/koefisien Alfa

n : Banyaknya soal

σ_t^2 : Varians total

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah seluruh varians masing-masing soal

Kriterianya adalah dengan membandingkan nilai r_{11} ke tabel harga kriteria *r product moment*, dimana r_{11} dikatakan signifikan jika $r_{11} > r_{tabel}$ (taraf signifikan 5%). Kategori derajat reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Koefisien Cronbach Alpha ($\alpha = 0,05$ %)

Kriteria koefisien Cronbach	Keterangan
Alpha	

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, Op.Cit. h.122.

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat baik
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas baik
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas kurang
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas rendah

d. Uji Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangar banyaknya subjek peserta didik yang dapat mengerjakan dengan benar. Uji tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk muda, sedang dan sukar. Tingkat kesukaran soal tes dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tk = \frac{\sum x}{S_m \cdot N}$$

Keterangan :

Tk : tingkat kesukaran

$\sum x$: banyaknya peserta test yang menjawab benar

S_m : skor maksimum

N : jumlah peserta test

Kriteria indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Tingkat Kesukaran⁴⁵

Nilai Tk	Kategori
$Tk < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq Tk \leq 0,70$	Sedang
$Tk > 0,70$	Mudah

Butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir soal tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran soal tersebut adalah cukup (sedang). Oleh karena itu, untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, maka digunakan butir-butir soal dengan kriteria cukup (sedang), yaitu dengan membuang butir-butir soal dengan kriteria cukup (sedang), yaitu dengan membuang butir-butir soal dengan kategori terlalu mudah dan terlalu sukar.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji persyaratan

a. Uji normalitas data

⁴⁵ Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 141.

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji Liliefors. Dengan langkah sebagai berikut:

1) Membuat Hipotesis

H_0 : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

2) Urutkan data sampel dari kecil ke yang besar.

3) Tentukan nilai Z dari tiap-tiap data, dengan rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku data tunggal.

X_i : Data tunggal.

\bar{X} : Rata-rata data tunggal

4) Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z disebut dengan F(Z)

5) Hitung frekuensi komulatif dari masing-masing nilai Z disebut dengan S(Z)

6) Tentukan nilai L_0 dengan rumus $F(Z)-S(Z)$ kemudian tentukan nilai mutlaknya. Ambil yang paling besar dan bandingkan dengan L_t dari tabel *liliofers*.

b. Uji Kesamaan Dua Variansi (Homogenitas)

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian atau dua *fisher*. Yaitu :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F : Homogenitas

S_1^2 : Varian terbesar

S_2^2 : Varian terkecil

Adapun kriteria uji homogenitas adalah : H_0 diterima jika $F_h \leq F_t$ H_0 : data yang memiliki varian homogen, sedangkan jika H_0 ditolak jika $F_h > F_t$ H_0 : Data yang tidak memiliki varian homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan apabila datanya berdistribusi normal, maka menggunakan uji-t. Uji-t merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk membandingkan 2 sampel atau kelompok.

a. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (pendekatan saintifik tidak memberikan pengaruh)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (pendekatan saintifik memberikan pengaruh)

b. Taraf signifikan = 0,05

c. Kesimpulan

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

d. Uji Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel Independent yang diteliti terhadap variabel dependent. Koefisien korelasi (R) memiliki nilai antara -1.00 hingga +1.00 . Semakin R mendekati angka 1.00 maka dapat diartikan hubungan antar Independent dengan variabel dependent semakin kuat.

e. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan atau dapat digunakan untuk mengetahui kontribusi yang didapatkan dari variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai Koefisien Korelasi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Geografis

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MAN 01 KEPAHANG
Nomor Statistik Sekolah	: 131.1.17.08.0001
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10703995
Alamat	: Jl. Raya Durian Depun
Kelurahan/ Des	: Durian Depun
Kecamatan	: Merigi
Kabupaten	: Kepahiang
Provinsi	: Bengkulu
Email	: mansatuduriandepun@gmail.com
Kode Pos	: 39171

b. Luas Tanah

a. Tanah untuk bangunan	: 5351 m
b. Luas tanah pekarangan Madrasah	: 210 m
c. Luas kebun / tanah Madrasah	: 49 m
d. Luas lapangan olahraga	: 50 m ³

Melalui data identitas sekolah, dapat dilihat bahwasannya Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang ini layak menjadi tempat untuk terlaksananya proses pendidikan didalamnya.

2. Sejarah Singkat

Pada tahun 1978 MAN 1 Kepahiang berawal dari alih fungsi SPIAIN yang beralamat di Lapangan Setia Negara Curup menjadi MAN Curup yang beralamat tetap di Lapangan Setia Negara Curup, berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama RI No.17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 . Tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah. Pada tahun 1978 sampai dengan tahun delapan puluh MAN Curup adalah salah satu MAN yang tertua di provinsi Bengkulu, oleh karena itu banyak Madrasah Aliyah Swasta yang menjadi Kelompok Kerja Madrasah (KKM) antara lain:

- 1) MAS Panca Sila Bengkulu
- 2) MAS Darussalam Bengkulu
- 3) MAS Ipuh

Pada tahun 1983 MAN Curup dibuat Gedung Baru maka MAN Curup berpindah menempati Gedung Baru yang beralamat di Desa Durian depun Kec, curup Kab. Rejang Lebong. Pada tahun 1992 oleh karena adanya alih fungsi Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi Madrasah Aliyah (MA), sementara di Kabupaten Rejang Lebong terdapat satu PGAN Curup maka PGAN Curup beralih fungsi menjadi MAN 2 Curup untuk MAN Curup menjadi MAN 1 Curup.

MAN 1 Curup mempunyai lokal jauh dan KKM sebagai berikut :

1. MAN Kepahiang (Lokal Jauh) yang berpisah dengan MAN 1 Curup karena di negerikan pada tahun 1998
2. MAN Talang Leak (Lokal Juah) yang berpisah dengan MAN 1 Curup karena di negerikan pada tahun 2005
3. MAS Nurul Kamal Simpang Bukit kaba (KKM sudah mati)
4. MAS Al-Ma'arif Batu pancu (KKM sudah mati tahun 2006)
5. Tahun 2007 sampai dengan sekarang sudah tidak ada KKM lagi.

Pada tahun 2003 provinsi Bengkulu pemekaran kabupaten, antara lain kabupaten Rejang Lebong di mekarkan menjadi 3 (tiga) kabupaten berdasarkan UU No 39 tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten Lebong dan kabupaten Kepahiang terdiri dari :

- a. Kabupaten Rejang Lebong
- b. Kabupaten Kepahiang
- c. Kabupaten Lebong

Pada tahun 2008 kabupaten Kepahiang berdiri Kantor Departemen Agama kab. Kepahiang. Berdasarkan surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Bengkulu Nomor : Kw.07.4/PP.03/316/2008 tanggal 12 Februari 2008 tentang Penetapan Nama dan Status Madrasah

Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah dalam wilayah Kab. Rejang Lebong dan Kab. Kepahiang. Oleh karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup berada dalam wilayah administrasi Kab. Kepahiang maka MAN 1 Curup berubah menjadi MAN 1 Kepahiang, sedangkan MAN Kepahiang berubah menjadi MAN 2 Kepahiang. Adapun pejabat MAN 1 Kepahiang saat ini adalah Bapak Drs.H.Abdul Munir,M.Pd.

3. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya warga madrasah yang islami, berakhlak mulia, cerdas, dan komperatif.

2) Misi

- 1 Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 2 Memotivasi warga madrasah agar mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif dan produktif
- 3 Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam bekarya.
- 4 Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Dengan adanya visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang, maka jelas bahwa sekolah ini memiliki tujuan

untuk mendidik setiap siswa yang melakukan pendidikan disekolah ini.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Soal

Untuk memperoleh data tes kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka dilakukan uji coba tes yang terdiri dari 10 soal uraian. Uji coba tes dilakukan pada 30 orang peserta didik kelas XII MAN 01 Kepahiang. Kriteria soal telah disusun berdasarkan sub indikator pendekatan saintifik yang telah divalidasi oleh validasi ahli 1 dan validasi ahli 2 untuk diujikan kepada peserta didik.

Adapun hasil analisis butir soal tes kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Validitas Soal Tes Kemampuan Berfikir Kritis

NOMOR BUTIR SOAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
R HITUNG	0,26	0,25	0,67	0,69	0,62	0,62	0,57	0,65	0,58	0,74
R TABEL	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
UJI VALIDITAS	TIDAK VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

Bedasarkan hasil uji validitas 10 soal uraian dengan responden 30 orang dengan taraf signifikan 0.05 dan r_{tabel} 0.361 maka didapat 8 soal valid yaitu pada nomor 3,4,5,6,7,8,9, dan 10. Dan 2 soal yang tidak valid itu pada nomor 1 dan 2.

b. Uji Reliabilitas

Perhitungan indeks reliabilitas dilakukan pada instrumen tes kemampuan berpikir kritis yang akan digunakan untuk mengambil data yang berjumlah 10 soal. Adapun reliabilitas menunjukkan bahwa $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ dikatakan reliabilitas baik. Dalam penelitian ini perhitungan indeks reliabilitas kemampuan berpikir kritis tersebut memiliki indeks reliabilitas 0,89 dengan demikian tes tersebut memiliki reliabilitas yang sangat baik sehingga tes tersebut layak digunakan untuk mengambil data.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir soal tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran soal tersebut adalah cukup (sedang). Oleh karena itu, untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, maka digunakan butir-butir soal dengan kriteria sedang (cukup). Adapun hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel 4.2 Berikut :

Tabel 4. 2 Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kemampuan Berfikir Kritis

JUMLAH NILAI	291	281	192	218	198	188	188	88	86	210
SKOR MAKSIMUM	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
UJ.TINGKAT KESUKARAN	0,97	0,94	0,64	0,73	0,66	0,63	0,63	0,29	0,29	0,70
KETERANGAN	MUDAH	MUDAH	SEDANG	MUDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SUKAR	SUKAR	SEDANG

Berdasarkan tabel di atas, maka soal yang diterima adalah soal dengan tingkat kesukaran $0,30 \leq P \leq 0,70$ dengan kategori

sedang. Maka hasil analisis tingkat kesukaran dari uji coba tes yang terangkum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh soal yang berjumlah 10 butir soal memiliki tingkat kesukaran 5 sedang, 2 sukar, dan 3 mudah.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sample tersebut berdistribusi normal tau tidak. Uji kemampuan data berfikir kritis pada materi Ushul Fiqih peserta didik dilakukan masing-masing variabel data yaitu variabel indevident dan dependent.

a) Uji Normalitas Kemampuan Berfikir Kritis (*Pretest*)

Hasil uji normalitas data kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk variabel indevident dan dependent dapat dilihat pada table 4.4 berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Pretest Data

INDEVIDENT		DEVENDENT	
RATA-RATA	57.67	RATA_ RATA	50.60
S	8.42	S	10.38
L HITUNG	1.46	T HITUNG	1.39
L TABEL	0,220	T TABEL	0.22
	NORMAL		NORMAL

Dari tabel diatas hasil uji normalitas dari pengetahuan awal berfikir kritis tampak bahwa taraf signifikan 0,05 nilai L_{hitung} indevident 1,464 kurang dari L_{tabel} yaitu 0,220, sehingga H_0 diterima jadi pada variabel

independent normal, dan untuk variabel devendent dengan taraf signifikan 0,05 nilai L_{hitung} 1,39 kurang dari L_{tabel} yaitu 0,220 sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel data pretest berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis (*Posttest*)

Hasil uji normalitas data kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk variabel indevident dan variabel devendent dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Posttest Data

INDEVIDENT		DEVENDENT	
RATA-RATA	73.33	RATA-RATA	59.13
S	12.77	S	12.29
L hitung	1.31	L hitung	1.53
L tabel	0.22	L tabel	0.22
NORMAL		NORMAL	

Dari tabel diatas hasil uji normalitas dari pengetahuan awal berfikir kritis tampak bahwa taraf signifikan 0,05 nilai L_{hitung} indevident 1.305 kurang dari L_{tabel} yaitu 0,220 sehingga H_0 diterima jadi pada variabel devendent normal, dan untuk variabel devendent dengan taraf signifikan 0,05 nilai L_{hitung} 1,5347 kurang dari L_{tabel} yaitu 0,220 sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel data posttest berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

a) Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Variabel Independent dan Variabel Devendent (*Pretest*)

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians populasi data sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas dilakukan data variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis. Uji homogenitas ini membandingkan varians terbesar dan varians terkecil. Hasil uji homogenitas dengan taraf 0,05 diperoleh F_{tabel} 2,48 yaitu dan F_{hitung} yaitu 1,08 untuk variabel indeventent dan variabel devendent. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima artinya bahwa populasi tersebut memiliki varians yang sama. Setelah diketahui data berasal dari populasi yang sama, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji t.

b) Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Variabel Independent dan Variabel Devendent (Posttest)

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians populasi data sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas dilakukan data variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis. Uji homogenitas ini membandingkan varians terbesar dan varians terkecil. Hasil uji homogenitas dengan taraf 0,05 diperoleh F_{tabel} yaitu 1,8409 dan F_{hitung} yaitu 0,6311 variabel indeventent dan variabel devendent. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut $F_{\text{hitung}} \leq$

F_{tabel} dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima artinya bahwa populasi tersebut memiliki varians yang sama. Setelah diketahui data berasal dari populasi yang sama, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji t.

c. Uji Hipotesis

Dengan pasangan hipotesis statistik yang akan di uji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis)

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji-t dua sampel. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pengaruh beberapa perlakuan (penerapan pendekatan pembelajaran) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

	<i>INDEPENDENT</i>	<i>DEPENDENT</i>
Mean	73.214	60.286
Variance	175.412	141.297
Observations	14.000	14.000
Pearson Correlation	0.431	
Hypothesized Mean	0.000	
df	13.000	
t Stat	3.596	
P(T<=t) one-tail	0.002	
t Critical one-tail	1.771	
P(T<=t) two-tail	0.003	
t Critical two-tail	2.160	

Bedasarkan hasil tes kemampuan berfikir kritis variabel indevident dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh rata-rata : 73.214 dengan varisans = 175.412. dan hasil tes kemampuan berfikir kritis variabel devendent diperoleh rata-rata : 60.286 dengan varians = 141.297

Untuk perhitungan selanjutnya menggunakan uji-t maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $1,771 \geq 0,002$, sehingga dalam perhitungan H_0 ditolak artinya H_1 diterima yaitu: Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan pendekatan konvensional. Berdasarkan perhitungan yang telah dipaparkann di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Ushul Fiqih.

d. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh pada variabel Y sekaligus mengetahui tingkat hubungannya. Adapun rumus uji korelasi yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{\{(30 \times 34756) - 1015666\}}{\sqrt{\{(30 \times 33027) - (942841)(30 \times 37804) - (1094116)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1042680 - 1015666}{\sqrt{(990810 - 942841)(1134120 - 1094116)}}$$

$$r_{xy} = \frac{27014}{\sqrt{47969} \times 40004}$$

$$r_{xy} = \frac{27014}{\sqrt{1918951876}}$$

$$r_{xy} = 0,616676$$

e. Uji Koefisien Determinasi

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,62^2 \times 100\%$$

$$KD = 38,44\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai determinasi sebesar 38,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis anak sebesar 38,44%. Sedangkan sisahnya sebesar 61,54% dipengaruhi dari variabel lain seperti lingkungan, keluarga, dan sekolah. Dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh yang positif dan signifikan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin sering pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

C. Pembahasan

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis pada kemampuan berfikir kritis diperoleh t_{hitung} 1,771 dan t_{tabel} 0,002 karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai determinasi sebesar 38,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis anak sebesar 38,44%. Sedangkan sisahnya sebesar 61,54% dipengaruhi dari variabel lain seperti lingkungan, keluarga, dan sekolah. Dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh yang positif dan signifikan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin sering pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Dan dari hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan saintifik meningkat lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Artinya pendekatan saintifik memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan saintifik mengajarkan peserta didik untuk menganalisis apa yang mereka pelajari dengan tahapan-tahapan dalam pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan yang membuat peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik ini memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengemukakan pemikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai materi yang belum mereka pahami mengenai materi ushul fiqih. Sehingga peserta didik lebih termotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu yang kuat pada saat proses pembelajaran. Dan juga peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab masing-masing terhadap keberhasilan belajarnya, peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran dan mempresentasikan didepan teman-temannya. Sehingga pendekatan saintifik ini dapat diasumsikan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Tahapan pada pendekatan saintifik ini dapat melatih peserta didik sehingga terjadi peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Pada tahap mengamati, peserta didik dapat meningkatkan aspek keterampilan menemukan apa saja yang ingin diketahui sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Pada tahap menanya peserta didik dapat meningkatkan aspek keterampilan dalam merumuskan pertanyaan yang terkait dengan suatu fenomena/informasi yang dijumpai, semakin peserta didik terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Sehingga pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

Pada tahap mencoba/mengumpulkan informasi, peserta didik dapat meningkatkan aspek kreativitas, sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik, dalam tahap ini akan membimbing peserta didik untuk senantiasa berbicara dengan berbasis data/fakta. Pada tahap menalar/asosiasi, peserta

didik dapat meningkatkan berpikir peserta didik pada aspek keterampilan memberikan penjelasan lanjut, keterampilan mengatur strategi, taktik, dan keterampilan menyimpulkan meliputi kegiatan analisis dan sintesis. Pada tahap komunikasi, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dari penyelesaian suatu masalah dan menentukan alternatif-alternatif cara lain dalam menyelesaikan masalah. Hasil tersebut disampaikan di depan kelas sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan rangkaian pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada materi ushul fiqih untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan juga kegiatan-kegiatan dalam pendekatan saintifik merupakan sarana yang tepat dalam mencapai indikator-indikator kemampuan berpikir kritis pada materi ushul fiqih, sehingga melalui pendekatan saintifik ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pada materi ushul fiqih.

Peserta didik dapat mengimplementasikan kemampuan berpikir kritis dengan kehidupan sehari-hari khususnya pada materi yang telah dipelajari yaitu materi ushul fiqih. Diharapkan agar peserta didik dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan yang berhubungan dengan ushul fiqih, karena peserta didik telah memahami materi Ushul Fiqih yang benar dan sesuai syariat Islam.

Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pendekatan saintifik di MAN 01 Kepahiang menggunakan Langkah 5M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar Fiqih khususnya pokok bahasan Ushul Fiqih agar peserta didik lebih aktif memahami materi Ushul Fiqih dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih efektif, efisien dan tercapai tujuan pembelajaran.
2. Tahapan pembelajaran saintifik yang diterapkan pada proses pembelajaran fiqih meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, baik dalam hal penerimaan materi ajar atau pengerjaan soal-soal latihan terkait dengan materi ushul fiqih. Terlihat dari peserta didik yang mengerjakan soal dengan menggunakan pendekatan saintifik nilainya lebih meningkat.
3. Terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ushul Fiqih kelas XII MAN 01 Kepahiang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan

pendekatan saintifik lebih tinggi dari rata-rata hasil tes kemampuan dengan menggunakan metode konvensional, dengan hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $1.771 \geq 0.002$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai determinasi sebesar 38,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis anak sebesar 38,44%. Sedangkan sisahnya sebesar 61,54% dipengaruhi dari variabel lain seperti lingkungan, keluarga, dan sekolah. Dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh yang positif dan signifikan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin sering pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Artinya pendekatan saintifik memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran fiqih bisa dengan menggunakan pendekatan saintifik ini pada kurikulum 13 agar peserta didik bisa berfikir kritis dan berlatih memecahkan permasalahan di dalam pembelajaran berfikir tingkat tinggi.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus lebih aktif saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan berusaha meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Peserta didik diharapkan lebih semangat lagi belajarnya, lebih sering lagi menjelajahi hal-hal baru karena pengetahuan tidak hanya didapatkan dari sekolah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K., di SMP Negeri, G. M., & Daya, P. B. (2015). *Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika. Makalah yang disampaikan dalam E-Training Terstruktur P4TK Matematika.*
- Ali, M. M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian.* JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd, 1(2), 1-5.
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). *Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong.* *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1-21.
- Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). *Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah.* *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 52-72.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi kedua.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, D. D., Maulidi, R. P., Marjohan, M., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Landasan Filosofis Pendidikan.* *Journal on Education*, 5(1), 432-441.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif.* Efendi, M. Y. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al Hidayah Twelagiri Pagedongan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014-2015* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Farida, S. N. (2016). *Hadis-Hadis Tentang Pendidikan: Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak.* *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(1), 35-42.
- Hisniah, H. (2020). *Pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada pembelajaran tematik tema 3 kelas IV MI At Tahzib Kekait Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Bogor: Ghalia Indonesia.* 71
- Kurniasari, F. (2017). *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013.* *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(1), 9-26.
- Machin, A. (2014). *Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan.* *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Mailinda Wati, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Pada Peserta Didik Kelas IX SMP N 2 Penengahan Lampung Sealatan", (Skripsi Program Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Fisika UIN Raden Intan, Lampung, 2017, h.28-29

- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). *Urgensi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah*. *Jurnal Al-Wijdan*, 5(2), 167-179.
- Nanda Alfian Kurniawan dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 6 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2021 Halaman: 334—338
- Nasution, E. (2014). Problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 8(1).
- Permatasari, E. A. (2014). *Implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah*. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1).
- Pratiwi, F. A., & Rasmawan, R. (2014). *Pengaruh penggunaan model discovery learning dengan pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(7).
- Prayoga, Z. N. (2013). *Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan dengan pendekatan keterampilan proses sains*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 216.
- Relita, D. T., Marganingsih, A., & Ningsih, U. I. (2017). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(2), 1-12.
- Rhosalia, L. A. (2017). *Pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 versi 2016*. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 1(1), 59-77. 72
- Said, C. (2016). *Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5*. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 13(1), 91-117.
- Samaae, N. (2020). *Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara (Doctoral dissertation, IAIN)*.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*.
- Saputra, H. (2020). *Kemampuan berfikir kritis matematis*. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2(3), 1-7.
- Saputri, N. I. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V melalui Inkuiri Terbimbing pada Mata Pelajaran IPA di SDN Punukan, Wates, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014*. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Shaifudin, A. (2019). *Fiqih dalam perspektif filsafat ilmu: Hakikat dan objek ilmu fiqih*. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197-206.
- Sudijono, A. (1997). *Pengantar statistik pendidikan*.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar evaluasi pendidikan*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

- Suja, I. W. (2019). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran. Lembaga Pengembangan Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu (Lpppm) Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 5-10.
- Surya, M. (2015). *Strategi kognitif dalam proses pembelajaran. Bandung: Alfabeta.* Yolanda Amelia, S. A. P. U. T. R. I. (2022). *Efektivitas Penerapan Pendekatan Neurosains Dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Viii Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Talang Padang Tanggamus* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Zubaidah, S. (2010, January). *Berpikir Kritis: kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains.* In Seminar Nasional Sains (Vol. 6, No. 8, pp. 1-

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Uji validitas

NAMA	SEKOLAH	NILAI HASIL JAWABAN SISWA										JUMLAH NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
SISWA 1	MAN 01 KEPAHANG	10	10	10	10	10	10	9	6	5	10	90
SISWA 2	MAN 01 KEPAHANG	10	10	10	8	8	7	9	5	5	9	81
SISWA 3	MAN 01 KEPAHANG	10	10	7	9	8	10	9	4	3	8	78
SISWA 4	MAN 01 KEPAHANG	10	10	10	10	9	10	9	3	5	7	83
SISWA 5	MAN 01 KEPAHANG	10	9	9	10	7	8	8	6	3	9	79
SISWA 6	MAN 01 KEPAHANG	10	10	7	10	8	7	8	5	5	10	80
SISWA 7	MAN 01 KEPAHANG	10	9	7	9	10	9	9	4	3	10	80
SISWA 8	MAN 01 KEPAHANG	10	9	9	9	7	5	9	3	4	9	74
SISWA 9	MAN 01 KEPAHANG	10	10	8	7	8	7	6	6	2	8	72
SISWA 10	MAN 01 KEPAHANG	9	9	8	8	8	7	0	5	2	9	65
SISWA 11	MAN 01 KEPAHANG	10	9	9	8	7	10	10	5	5	10	83
SISWA 12	MAN 01 KEPAHANG	10	9	6	9	9	8	7	5	4	10	77
SISWA 13	MAN 01 KEPAHANG	9	10	8	6	5	8	6	5	3	8	68
SISWA 14	MAN 01 KEPAHANG	8	10	8	5	6	5	8	0	5	8	63
SISWA 15	MAN 01 KEPAHANG	9	8	7	6	6	7	5	3	4	6	61
SISWA 16	MAN 01 KEPAHANG	10	10	6	10	8	10	8	2	4	10	78
SISWA 17	MAN 01 KEPAHANG	10	4	0	5	8	0	6	4	5	6	48
SISWA 18	MAN 01 KEPAHANG	10	10	0	8	8	8	0	2	3	7	56
SISWA 19	MAN 01 KEPAHANG	10	9	0	7	0	7	8	2	0	0	43
SISWA 20	MAN 01 KEPAHANG	9	10	7	8	0	0	5	3	3	7	52
SISWA 21	MAN 01 KEPAHANG	10	10	9	10	6	0	10	0	2	6	63
SISWA 22	MAN 01 KEPAHANG	10	10	7	5	5	6	0	1	0	7	51
SISWA 23	MAN 01 KEPAHANG	10	10	6	6	0	6	5	0	0	6	49
SISWA 24	MAN 01 KEPAHANG	9	8	7	0	8	7	9	0	2	0	50
SISWA 25	MAN 01 KEPAHANG	10	10	8	8	7	7	5	3	0	5	63

Lampiran 2 Uji Reliabilitas

NAMA	SEKOLAH	NILAI HASIL JAWABAN SISWA										JUMLAH NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
SISWA 1	MAN 01 KEPAHANG	10	10	10	10	10	10	9	6	5	10	90
SISWA 2	MAN 01 KEPAHANG	10	10	10	8	8	7	9	5	5	9	81
SISWA 3	MAN 01 KEPAHANG	10	10	7	9	8	10	9	4	3	8	78
SISWA 4	MAN 01 KEPAHANG	10	10	10	10	9	10	9	3	5	7	83
SISWA 5	MAN 01 KEPAHANG	10	9	9	10	7	8	8	6	3	9	79
SISWA 6	MAN 01 KEPAHANG	10	10	7	10	8	7	8	5	5	10	80
SISWA 7	MAN 01 KEPAHANG	10	9	7	9	10	9	9	4	3	10	80
SISWA 8	MAN 01 KEPAHANG	10	9	9	9	7	5	9	3	4	9	74
SISWA 9	MAN 01 KEPAHANG	10	10	8	7	8	7	6	6	2	8	72
SISWA 10	MAN 01 KEPAHANG	9	9	8	8	8	7	0	5	2	9	65
SISWA 11	MAN 01 KEPAHANG	10	9	9	8	7	10	10	5	5	10	83
SISWA 12	MAN 01 KEPAHANG	10	9	6	9	9	8	7	5	4	10	77
SISWA 13	MAN 01 KEPAHANG	9	10	8	6	5	8	6	5	3	8	68
SISWA 14	MAN 01 KEPAHANG	8	10	8	5	6	5	8	0	5	8	63
SISWA 15	MAN 01 KEPAHANG	9	8	7	6	6	7	5	3	4	6	61
SISWA 16	MAN 01 KEPAHANG	10	10	6	10	8	10	8	2	4	10	78
SISWA 17	MAN 01 KEPAHANG	10	4	0	5	8	0	6	4	5	6	48
SISWA 18	MAN 01 KEPAHANG	10	10	0	8	8	8	0	2	3	7	56
SISWA 19	MAN 01 KEPAHANG	10	9	0	7	0	7	8	2	0	0	43
SISWA 20	MAN 01 KEPAHANG	9	10	7	8	0	0	5	3	3	7	52
SISWA 21	MAN 01 KEPAHANG	10	10	9	10	6	0	10	0	2	6	63
SISWA 22	MAN 01 KEPAHANG	10	10	7	5	5	6	0	1	0	7	51
SISWA 23	MAN 01 KEPAHANG	10	10	6	6	0	6	5	0	0	6	49
SISWA 24	MAN 01 KEPAHANG	9	8	7	0	8	7	9	0	2	0	50
SISWA 25	MAN 01 KEPAHANG	10	10	8	8	7	7	5	3	0	5	63

SISWA 26	MAN 01 KEPAHANG	10	10	0	8	7	0	6	1	3	5	50
SISWA 27	MAN 01 KEPAHANG	8	9	0	6	6	0	7	2	2	8	48
SISWA 28	MAN 01 KEPAHANG	10	9	5	5	6	6	0	2	2	0	45
SISWA 29	MAN 01 KEPAHANG	10	10	9	8	8	7	7	0	0	6	65
SISWA 30	MAN 01 KEPAHANG	10	10	5	0	5	6	0	1	2	6	45
VARIAN DATA		0.36	1.41	10.25	6.69	6.73	10.13	10.34	4.00	2.88	8.14	60.92
JUMLAH VARIAN NILAI												201.20
UJI RELIABILITAS		0.77										
		RELIABILITAS BAIK										

Lampiran 3 Uji Tingkat Kesukaran

NAMA	SEKOLAH	NILAI HASIL JAWABAN SISWA									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
SISWA 1	MAN 01 KEPAHANG	10	10	10	10	10	10	9	6	5	10
SISWA 2	MAN 01 KEPAHANG	10	10	10	8	8	7	9	5	5	9
SISWA 3	MAN 01 KEPAHANG	10	10	7	9	8	10	9	4	3	8
SISWA 4	MAN 01 KEPAHANG	10	10	10	10	9	10	9	3	5	7
SISWA 5	MAN 01 KEPAHANG	10	9	9	10	7	8	8	6	3	9
SISWA 6	MAN 01 KEPAHANG	10	10	7	10	8	7	8	5	5	10
SISWA 7	MAN 01 KEPAHANG	10	9	7	9	10	9	9	4	3	10
SISWA 8	MAN 01 KEPAHANG	10	9	9	9	7	5	9	3	4	9
SISWA 9	MAN 01 KEPAHANG	10	10	8	7	8	7	6	6	2	8
SISWA 10	MAN 01 KEPAHANG	9	9	8	8	8	7	0	5	2	9
SISWA 11	MAN 01 KEPAHANG	10	9	9	8	7	10	10	5	5	10
SISWA 12	MAN 01 KEPAHANG	10	9	6	9	9	8	7	5	4	10
SISWA 13	MAN 01 KEPAHANG	9	10	8	6	5	8	6	5	3	8
SISWA 14	MAN 01 KEPAHANG	8	10	8	5	6	5	8	0	5	8
SISWA 15	MAN 01 KEPAHANG	9	8	7	6	6	7	5	3	4	6
SISWA 16	MAN 01 KEPAHANG	10	10	6	10	8	10	8	2	4	10
SISWA 17	MAN 01 KEPAHANG	10	4	0	5	8	0	6	4	5	6
SISWA 18	MAN 01 KEPAHANG	10	10	0	8	8	8	0	2	3	7
SISWA 19	MAN 01 KEPAHANG	10	9	0	7	0	7	8	2	0	0
SISWA 20	MAN 01 KEPAHANG	9	10	7	8	0	0	5	3	3	7
SISWA 21	MAN 01 KEPAHANG	10	10	9	10	6	0	10	0	2	6
SISWA 22	MAN 01 KEPAHANG	10	10	7	5	5	6	0	1	0	7
SISWA 23	MAN 01 KEPAHANG	10	10	6	6	0	6	5	0	0	6
SISWA 24	MAN 01 KEPAHANG	9	8	7	0	8	7	9	0	2	0
SISWA 25	MAN 01 KEPAHANG	10	10	8	8	7	7	5	3	0	5
SISWA 26	MAN 01 KEPAHANG	10	10	0	8	7	0	6	1	3	5

SISWA 27	MAN 01 KEPAHIANG	8	9	0	6	6	0	7	2	2	8
SISWA 28	MAN 01 KEPAHIANG	10	9	5	5	6	6	0	2	2	0
SISWA 29	MAN 01 KEPAHIANG	10	10	9	8	8	7	7	0	0	6
SISWA 30	MAN 01 KEPAHIANG	10	10	5	0	5	6	0	1	2	6
	JUMLAH NILAI	291	281	192	218	198	188	188	88	86	210
	SKOR MAKSIMUM	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	UJI TINGKAT KESUKARAN	0.97	0.94	0.64	0.73	0.66	0.63	0.63	0.29	0.29	0.70
	KETERANGAN	MUDAH	MUDAH	SEDANG	MUDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SUKAR	SUKAR	SEDANG

Lampiran 4 Uji Normalitas Data Pretest

Daftar Nilai Pretest Variabel Independent

NAMA SISWA	Xi	Z
SISWA 2	45	-1.504
SISWA 9	45	-1.504
SISWA 1	50	-0.910
SISWA 12	50	-0.910
SISWA 13	50	-0.910
SISWA 4	55	-0.317
SISWA 8	55	-0.317
SISWA 3	60	0.277
SISWA 7	60	0.277
SISWA 10	60	0.277
SISWA 6	65	0.871
SISWA 11	65	0.871
SISWA 14	65	0.871
SISWA 5	70	1.464
SISWA 15	70	1.464
RATA-RATA	57.667	
S	8.423	
L HITUNG	1.464	
L TABEL	0,220	
NORMAL		

Daftar Nilai Pretest Variabel Devendent

NAMA SISWA	Xi	z
SISWA 2	30	-1.99
SISWA 11	35	-1.50
SISWA 12	40	-1.02
SISWA 7	45	-0.54
SISWA 4	47	-0.35
SISWA 6	48	-0.25
SISWA 9	50	-0.06
SISWA 8	50	-0.06
SISWA 5	50	-0.06
SISWA 10	56	0.52
SISWA 1	58	0.71
SISWA 15	60	0.91
SISWA 13	60	0.91
SISWA 14	65	1.39
SISWA 3	65	1.39
RATA_ RATA	50.6	
S	10.377	
T HITUNG	1.39	
T TABEL	0.22	
NORMAL		

Lampiran 5 Uji Normalitas Data Posttest

Posttest Variabel Independen

NO	NAMA	NILAI	Z
1	SISWA 1	75	0.131
2	SISWA 2	45	(2.219)
3	SISWA 3	80	0.522
4	SISWA 4	50	(1.827)
5	SISWA 5	80	0.522
6	SISWA 6	80	0.522
7	SISWA 7	70	(0.261)
8	SISWA 8	75	0.131
9	SISWA 9	60	(1.044)
10	SISWA 10	90	1.305
11	SISWA 11	70	(0.261)
12	SISWA 12	85	0.914
13	SISWA 13	75	0.131

Posttest Variabel Dependent

NO	NAMA	NILAI
1	SISWA 1	43
2	SISWA 2	45
3	SISWA 3	48
4	SISWA 4	50
5	SISWA 5	50
6	SISWA 6	50
7	SISWA 7	51
8	SISWA 8	52
9	SISWA 9	65
10	SISWA 10	65
11	SISWA 11	70
12	SISWA 12	70
13	SISWA 13	75

14	SISWA 14	85	0.914
15	SISWA 15	80	0.522
	RATA-RATA	73.33333	
	S	12.77087	
	L hitung	1.305	
	L tabel	0.22	
	NORMAL		

14	SISWA 14	75
15	SISWA 15	78
	RATA-RATA	59.13333
	S	12.29324
	L hitung	1.534719
	L tabel	0.22
	NORMAL	

Lampiran 6 Uji Homogenitas

HOMOGENITAS

NAMA	VARIABEL INDEVEDENT	VARIABEL DEPENDENT
SISWA1	75	43
SISWA2	45	45
SISWA3	80	48
SISWA4	50	50
SISWA5	80	50
SISWA6	80	50
SISWA7	70	51
SISWA8	75	52
SISWA9	60	65
SISWA10	90	65
SISWA11	70	70
SISWA12	85	70
SISWA13	75	75
SISWA14	85	75
SISWA15	80	78

VARIAN 1	163.10		DB	14
VARIAN 2	151.12		DB	14
F HITUNG	1.08			
FTABEL	2.48			
H0 DITERIMA				

Lampiran 7 Uji Hipotesis

NAMA	VARIABEL INDEVEDENT	VARIABEL DEVENDENT
SISWA 1	75	43
SISWA 2	45	45
SISWA 3	80	48
SISWA 4	50	50
SISWA 5	80	50
SISWA 6	80	50
SISWA 7	70	51
SISWA 8	75	52
SISWA 9	60	65
SISWA 10	90	65
SISWA 11	70	70
SISWA 12	85	70
SISWA 13	75	75
SISWA 14	85	75
SISWA 15	80	78

	VARIABEL INDEVEDENT	VARIABEL DEVEDENT
Mean	73.214	60.286
Variance	175.412	141.297
Observations	14.000	14.000
Pearson Correlation	0.431	
Hypothesized Mean Difference	0.000	
Df	13.000	
t Stat	3.596	
P(T<=t) one-tail	0.002	
t Critical one-tail	1.771	
P(T<=t) two-tail	0.003	
t Critical two-tail	2.160	

Taraf Signifikan : 0,05

Lampiran 8 Nilai Angket Pendekatan Saintifik

NO	NAMA	JUMLAH SOAL															TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	SISWA 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	SISWA 2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	18
3	SISWA 3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	20
4	SISWA 4	1	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	23
5	SISWA 5	2	3	1	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	25
6	SISWA 6	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	29
7	SISWA 7	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	1	30
8	SISWA 8	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	1	30
9	SISWA 9	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	37
10	SISWA 10	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	30
11	SISWA 11	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	35
12	SISWA 12	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	39
13	SISWA 13	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	39
14	SISWA 14	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	36
15	SISWA 15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
16	SISWA 16	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	33
17	SISWA 17	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	3	3	3	3	3	35
18	SISWA 18	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	30
19	SISWA 19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20	SISWA 20	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	28
21	SISWA 21	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	33
22	SISWA 22	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	32
23	SISWA 23	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	33
24	SISWA 24	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
25	SISWA 25	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	33
26	SISWA 26	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
27	SISWA 27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
28	SISWA 28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
29	SISWA 29	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	39
30	SISWA 30	3	3	3	3	1	2	1	1	1	3	3	2	2	2	1	31

Lampiran 10 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN TEPAT !

1. Apa yang kamu ketahui tentang ushul fiqih ?
2. Mengapa Al-Quran menjadi sumber hukum utama ?
3. Sebutkan kaidah ushuliyah berupa shigat Amr !
4. Apakah dibolehkan qiyas dalam masalah ibadah?
5. Apakah ucapan sahabat (Sahabat Rasulullah) bisa dijadikan hujjah ?
6. Apakah dalam mencapai kesepakatan hukum, pelaku ijma disyaratkan memiliki sandaran dalil ?
7. Bagaimana hubungan Assunnah dengan Al-Quran ?
8. Jelaskan nash-nash Al-Quran dari segi dalalahnya terhadap hukum-hukum yang dikandungnya !
9. Ketika ada alUrf yang bertentangan dengan dalil syarah, lebih diutamakan dalil syarah atau alUrf itu sendiri ? Jelaskan !
10. Kenapa harus menggunakan ijma dan qiyas dalam menentukan hukum syariat padahal sudah dijelaskan dalam al-Quran dan sunnah ? Jelaskan !

Lampiran 11 Lembar Validitas Soal

LEMBAR VALIDITAS SOAL

Peneliti : Dewi Ijatul Umah
 Nim : 20531038
 Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,M.A
 2. Cikdin, S. Ag.,M.Pd.I
 Validator : Edi Eriyanto, S.Pd.I

Petunjuk Pengisian :

1. Fungsi lembar validasi ini untuk memberikan penilaian terhadap soal kognitif pada materi ushul fiqih. Pemikiran rasional dari bapak sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas soal ini. Berdasarkan alasan tersebut, diharapkan bapak berkenan menanggapi setiap indikator penilaian dibawah ini dengan menulis tanda ceklist (✓) didalam kolom yang telah disediakan.
2. Jika menurut bapak ada yang perlu diperbaiki mohon menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan skala penilaian :

Skor 4 = Sangat Baik (SB)

Skor 2 = Tidak Baik (TB)

Skor 3 = Baik (B)

Skor 1 = Sangat Tidak Baik (STB)

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Apa yang kamu ketahui tentang ushul fiqih ?			✓	
2.	Mengapa Al-Quran menjadi sumber hukum utama ?				✓
3.	Sebutkan kaidah ushuliyah berupa shigat Amr !				✓
4.	Apakah dibolehkan qiyas dalam masalah ibadah?			✓	

5.	Apakah ucapan sahabat (Sahabat Rasulullah) bisa dijadikan hujjah ?				✓
6.	Apakah dalam mencapai kesepakatan hukum, pelaku ijma disyaratkan memiliki sandaran dalil ?				✓
7.	Bagaimana hubungan Assunnah dengan Al-Quran ?			✓	
8.	Jelaskan nash-nash Al-Quran dari segi dalalahnya terhadap hukum-hukum yang dikandungnya !			✓	
9.	Ketika ada alUrf yang bertentangan dengan dalil syarah, lebih diutamakan dalil syara atau alUrf itu sendiri ? Jelaskan !		✓		
10.	Kenapa harus menggunakan ijma dan qiyas dalam menentukan hukum syariat padahal sudah dijelaskan dalam al-Quran dan sunnah ? Jelaskan !				✓

Komentar dan Saran

Kesimpulan

Bedasarkan penilaian tersebut, mohon beriakn kesimpulan bapak dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat bapak.

- ① Valid untuk diuji coba tanpa revisi
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak /belum valid untuk diuji cobakan

Kepahiang, 28 September 2024

Validator



Edj Erjanto, S.Pd.I

NIP : 198108062024211005

Lampiran 12 Angket Pendekatan Saintifik

Angket Penelitian Tentang Pendekatan Saintifik

A. IDENTITAS :

Nama Lengkap :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini dimaksudkan semata-mata untuk menghimpun data penelitian.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jujur.
3. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap prestasi anda.
4. Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan dari masing-masing soal sesuai persepsi anda tentang pelaksanaan pembelajaran saintifik yang dilakukan oleh guru.

No	Pernyataan	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Apakah kegiatan mengamati dalam pembelajaran saintifik membuat rasa ingin tahu anda bertambah ?			
2.	Apakah dalam kegiatan mengamati di pembelajaran yang dilakukan guru menumbuhkan kebiasaan rasa ingin tahu anda ?			
3.	Apakah kegiatan mengamati dapat menumbuhkan kebiasaan untuk mencari materi ?			
4.	Apakah dalam kegiatan menanya yang diterapkan oleh guru membuat anda lebih tertantang untuk bertanya ?			
5.	Apakah penerapan kegiatan menanya membuat anda tidak malu bertanya kepada teman sebangku ?			
6.	Apakah dalam kegiatan menanya membuat anda percaya diri untuk lebih sering bertanya disetiap kegiatan pembelajaran ?			

7.	Apakah kegiatan menalar membuat anda lebih termotivasi untuk menyimpulkan hasil analisis yang sudah didapat ?			
8.	Pada saat kegiatan menalar dilakukan, anda lebih tertantang untuk mengelompokkan beragam ide dan materi yang sudah didapatkan ?			
9.	Apakah Ketika guru menerapkan kegiatan menalar membuat anda semangat untuk mengolah materi pembelajaran ?			
10.	Apakah kegiatan mengumpulkan informasi membuat anda lebih tertantang untuk mencari materi di internet ?			
11.	Apakah dalam kegiatan mengumpulkan informasi membuat anda senang mencari tambahan materi di berbagai sumber ?			
12.	Ketika penerapan kegiatan mengumpulkan informasi, apakah anda merasa lebih terbantu dengan menggunakan berbagai media belajar ?			
13.	Apakah anda sering mengeluarkan pendapat Ketika sedang mengomunikasikan hasil diskusi ?			
14.	Apakah Ketika melakukan kegiatan mengomunikasikan hasil analisis kelompok, anda senang untuk menyampikan pendapat anda ?			
15.	Ketika melakukan kegiatan mengomunikasikan didepan kelas, anda akan senang untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain ?			

Lampiran 13 Angket Kemampuan Berfikir Kritis

Angket Kemampuan Berfikir Kritis

A. IDENTITAS

Nama Lengkap :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini dimaksudkan semata-mata untuk menghimpun data penelitian.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jujur.
3. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap prestasi anda.
4. Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan dari masing-masing soal sesuai persepsi anda tentang pelaksanaan pembelajaran saintifik yang dilakukan oleh guru.

No	Pernyataan	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya senang bertanya saat pembelajaran berlangsung			
2.	Saat pembelajaran, jika saya tidak mengerti saya segera bertanya			
3.	Jika ada pertanyaan dari guru saya berusaha untuk menjawabnya			
4.	Saya menjawab pertanyaan dari guru dengan lebih dari satu jawaban			
5.	Saya memfokuskan pertanyaan sesuai dengan apa yang disampaikan guru			
6.	Saya bisa menyelesaikan tantangan yang diberikan guru			
7.	Saat berdiskusi saya mengajukan gagasan yang baru dalam menyelesaikan soal dengan cara mudah			
8.	Saya terbiasa menyanggah atau menyampaikan pendapat sesuai dengan informasi yang sudah dibaca sebelumnya			
9.	Saya selalu menyimpulkan semua pendapat yang dikemukakan guru dan teman kelas			

10.	Saya mampu mengevaluasi dan menganalisis pertanyaan atau soal yang diberikan guru			
11.	Saya mampu menghubungkan suatu materi dengan permasalahan yang akan saya selesaikan			
12.	Saya belum terbiasa dengan pertanyaan guru yang menuntut keterampilan berfikir kritis			
13.	Saya kesulitan menjawab soal-soal ulangan yang menuntut keterampilan berfikir kritis			
14.	Saya mengerjakan soal dengan Langkah-langkah yang rinci dan teliti untuk memahaminya			
15.	Dalam menjawab pertanyaan saya berusaha memberikan jawaban beserta alasannya			

Lampiran 14 Pedoman Penilaian

No	Soal	Kunci jawaban	Skor	Nilai Akhir
1.	Apa yang kamu ketahui tentang ushul fiqih ?	Ushul fiqih adalah sarana atau alat yang dapat digunakan untuk memahami nash al-quran dan as-sunnah agar dapat menghasilkan hukum-hukum syara, atau dengan kata lain ushul fiqih merupakan metodologi atau teori yang tidak hanya digunakan untuk memahami hukum-hukum syara saja melainkan juga dapat berfungsi untuk menetapkan dan menghasilkan hukum-hukum syara yang bersifat furu'iyah.	Skor 10 : Menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban. Skor 9 : jika menjawab benar tetapi masih ada kata kunci yang kurang lengkap. Skor 8 : jika menjawab benar tetapi kata kunci masih salah skor 7: jika menjawab 2 jawaban benar dari 3 pilihan skor 6 : jika menjawab 1 jawaban benar dari 3 pertanyaan skor 5 : jika menjawab benar setengah dari kunci jawaban skor 4 : jika menjawab tetapi hanya sedikit skor 3 : jika menjawab sedikit dari kata kunci skor 2 : jika menjawab tetapi jawaban tidak menyambung ke pertanyaan skor 1 : jika menjawab salah skor 0 : jika tidak menjawab sama sekali	10
2.	Mengapa Al-Quran menjadi sumber hukum utama?	Karena alquran merupakan rujukan paling utama dalam menghukumi setiap perbuatan sebagaimana yang tercantum dalam alquran QS ANNISA ayat 59 yang menjelaskan tentang perintah untuk taat pada allah dan	Skor 10 : Menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban. Skor 9 : jika menjawab benar tetapi masih ada kata kunci yang kurang lengkap.	10

		rasulnya dan jika mendapat kesukaran harus dikembalikan kepada alquran dan assunah	<p>Skor 8 : jika menjawab benar tetapi kata kunci masih salah</p> <p>skor 7: jika menjawab 2 jawaban benar dari 3 pilihan</p> <p>skor 6 : jika menjawab 1 jawaban benar dari 3 pertanyaan</p> <p>skor 5 : jika menjawab benar setengah dari kunci jawaban</p> <p>skor 4 : jika menjawab tetapi hanya sedikit</p> <p>skor 3 : jika menjawab tetapi salah</p> <p>skor 2 : jika menjawab tetapi jawaban tidak menyambung ke pertanyaan</p> <p>skor 1 : jika menjawab salah</p> <p>skor 0 : jika tidak menjawab sama sekali</p>	
3.	Sebutkan kaidah ushuliyah berupa shigat Amr !	Al-ashl fi al-amr lil wujub, dilalah al-amr ala al-tikrar aw al-wahdah, dilalah al-amr ala alfauri al tarakhi.	<p>Skor 10 : Menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban.</p> <p>Skor 9 : jika menjawab benar tetapi masih ada kata kunci yang kurang lengkap.</p> <p>Skor 8 : jika menjawab benar tetapi kata kunci masih salah</p> <p>skor 7: jika menjawab 2 jawaban benar dari 3 pilihan</p> <p>skor 6 : jika menjawab 1 jawaban benar dari 3 pertanyaan</p> <p>skor 5 : jika menjawab benar setengah dari kunci jawaban</p>	10

			<p>skor 4 : jika menjawab tetapi hanya sedikit</p> <p>skor 3 : jika menjawab tetapi salah</p> <p>skor 2 : jika menjawab tetapi jawaban tidak menyambung ke pertanyaan</p> <p>skor 1 : jika menjawab salah</p> <p>skor 0 : jika tidak menjawab sama sekali</p>	
4.	Apakah dibolehkan qiyas dalam masalah ibadah?	Imam syafi'I mengatakan tidak ada qiyas dalam masalah ibadah dan imam ahmad pernah bertannya kepada imam syafi'I maka beliau menjawab boleh Ketika darurat.	<p>Skor 10 : Menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban.</p> <p>Skor 9 : jika menjawab benar tetapi masih ada kata kunci yang kurang lengkap.</p> <p>Skor 8 : jika menjawab benar tetapi kata kunci masih salah</p> <p>skor 7: jika menjawab 2 jawaban benar dari 3 pilihan</p> <p>skor 6 : jika menjawab 1 jawaban benar dari 3 pertanyaan</p> <p>skor 5 : jika menjawab benar setengah dari kunci jawaban</p> <p>skor 4 : jika menjawab tetapi hanya sedikit</p> <p>skor 3 : jika menjawab tetapi salah</p> <p>skor 2 : jika menjawab tetapi jawaban tidak menyambung ke pertanyaan</p> <p>skor 1 : jika menjawab salah</p> <p>skor 0 : jika tidak menjawab sama</p>	10

			sekali	
5.	Apakah ucapan sahabat (Sahabat Rasulullah) bisa dijadikan hujjah ?	Tidak bisa jika apa yang sahabat ucapkan hasil dari ijtihad mereka.	<p>Skor 10 : Menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban.</p> <p>Skor 9 : jika menjawab benar tetapi masih ada kata kunci yang kurang lengkap.</p> <p>Skor 8 : jika menjawab benar tetapi kata kunci masih salah</p> <p>skor 7: jika menjawab 2 jawaban benar dari 3 pilihan</p> <p>skor 6 : jika menjawab 1 jawaban benar dari 3 pertanyaan</p> <p>skor 5 : jika menjawab benar setengah dari kunci jawaban</p> <p>skor 4 : jika menjawab tetapi hanya sedikit</p> <p>skor 3 : jika menjawab tetapi salah</p> <p>skor 2 : jika menjawab tetapi jawaban tidak menyambung ke pertanyaan</p> <p>skor 1 : jika menjawab salah</p> <p>skor 0 : jika tidak menjawab sama sekali</p>	10
6.	Apakah dalam mencapai kesepakatan hukum, pelaku ijma disyaratkan memiliki sandaran dalil ?	Mayoritas disandarkan pada dalil namun menurut Sebagian ulama lain tidak disyaratkan.	<p>Skor 10 : Menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban.</p> <p>Skor 9 : jika menjawab benar tetapi masih ada kata kunci yang kurang lengkap.</p> <p>Skor 8 : jika menjawab benar tetapi kata kunci masih salah</p> <p>skor 7: jika menjawab 2 jawaban</p>	10

			<p>benar dari 3 pilihan</p> <p>skor 6 : jika menjawab 1 jawaban benar dari 3 pertanyaan</p> <p>skor 5 : jika menjawab benar setengah dari kunci jawaban</p> <p>skor 4 : jika menjawab tetapi hanya sedikit</p> <p>skor 3 : jika menjawab tetapi salah</p> <p>skor 2 : jika menjawab tetapi jawaban tidak menyambung ke pertanyaan</p> <p>skor 1 : jika menjawab salah</p> <p>skor 0 : jika tidak menjawab sama sekali</p>	
7.	Bagaimana hubungan Assunnah dengan Al-Quran ?	<p>a. ada kalanya assunnah itu menetapkan atau mengukuhkan hukum yang telah ada dalam alquran</p> <p>b. assunah merinci dan menafsirkan terhadap sesuatu yang datang dalam alquran secara global</p> <p>c. ada kalanya assuanah menetapkan dan membentuk hukum yang tidak terdapat dalam alquran.</p>	<p>Skor 10 : Menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban.</p> <p>Skor 9 : jika menjawab benar tetapi masih ada kata kunci yang kurang lengkap.</p> <p>Skor 8 : jika menjawab benar tetapi kata kunci masih salah</p> <p>skor 7: jika menjawab 2 jawaban benar dari 3 pilihan</p> <p>skor 6 : jika menjawab 1 jawaban benar dari 3 pertanyaan</p> <p>skor 5 : jika menjawab benar setengah dari kunci jawaban</p> <p>skor 4 : jika menjawab tetapi hanya sedikit</p> <p>skor 3 : jika menjawab tetapi salah</p>	10

			<p>skor 2 : jika menjawab tetapi jawaban tidak menyambung ke pertanyaan</p> <p>skor 1 : jika menjawab salah</p> <p>skor 0 : jika tidak menjawab sama sekali</p>	
8.	Jelaskan nash-nash Al-Quran dari segi dalalahnya terhadap hukum-hukum yang dikandungnya !	<p>a. nash oath'I dalalahnya yaitu nash yng menunjukkan kepada makna yang pmahamn mkna itu dari nash tersebut telah tertentu dan mengandnyng takwil serta tidak ada peluang untuk memahami makna lainyya.</p> <p>b. nash zhani dalalahnya adalah nash yang menunjukkan atas suatu majna.</p>	<p>Skor 10 : Menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban.</p> <p>Skor 9 : jika menjawab benar tetapi masih ada kata kunci yang kurang lengkap.</p> <p>Skor 8 : jika menjawab benar tetapi kata kunci masih salah</p> <p>skor 7: jika menjawab 2 jawaban benar dari 3 pilihan</p> <p>skor 6 : jika menjawab 1 jawaban benar dari 3 pertanyaan</p> <p>skor 5 : jika menjawab benar setengah dari kunci jawaban</p> <p>skor 4 : jika menjawab tetapi hanya sedikit</p> <p>skor 3 : jika menjawab tetapi salah</p> <p>skor 2 : jika menjawab tetapi jawaban tidak menyambung ke pertanyaan</p> <p>skor 1 : jika menjawab salah</p> <p>skor 0 : jika tidak menjawab sama sekali</p>	10
9.	Ketika ada alUrf yang bertentangan dengan dalil syarah, lebih diutamakan dalil syara atau alUrf itu	pada dasarnya dikatakan alurf adalah sesuatu yang tidak bertentangan dengan dalil syara seperti kebiasaan penduduk Madinah tentenag	<p>Skor 10 : Menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban.</p> <p>Skor 9 : jika menjawab benar tetapi</p>	

	sendiri ? Jelaskan !	berdagang atau bercocok tanam. Namun jika suatu alurf tersebut bertentangan atau menyimpang lebih diutamakan dalil syara yang ditetapkan dalam nash	<p>masih ada kata kunci yang kurang lengkap.</p> <p>Skor 8 : jika menjawab benar tetapi kata kunci masih salah</p> <p>skor 7: jika menjawab 2 jawaban benar dari 3 pilihan</p> <p>skor 6 : jika menjawab 1 jawaban benar dari 3 pertanyaan</p> <p>skor 5 : jika menjawab benar setengah dari kunci jawaban</p> <p>skor 4 : jika menjawab tetapi hanya sedikit</p> <p>skor 3 : jika menjawab tetapi salah</p> <p>skor 2 : jika menjawab tetapi jawaban tidak menyambung ke pertanyaan</p> <p>skor 1 : jika menjawab salah</p> <p>skor 0 : jika tidak menjawab sama sekali</p>	10
10.	Kenapa harus menggunakan ijma dan qiyas dalam menentukan hukum syariat padahal sudah dijelaskan dalam al-Quran dan sunnah ? Jelaskan !	hukum dalam alquran bersifat umum sedangkan permasalahan dalam hidup sangat banyak dan bercabang maka diperlukan penafsiran mendalam menggunakan rayu yang tak lupa didasari dengan alquran dan assunnah.	<p>Skor 10 : Menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban.</p> <p>Skor 9 : jika menjawab benar tetapi masih ada kata kunci yang kurang lengkap.</p> <p>Skor 8 : jika menjawab benar tetapi kata kunci masih salah</p> <p>skor 7: jika menjawab 2 jawaban benar dari 3 pilihan</p> <p>skor 6 : jika menjawab 1 jawaban benar dari 3 pertanyaan</p> <p>skor 5 : jika menjawab benar</p>	10

			<p>setengah dari kunci jawaban</p> <p>skor 4 : jika menjawab tetapi hanya sedikit</p> <p>skor 3 : jika menjawab tetapi salah</p> <p>skor 2 : jika menjawab tetapi jawaban tidak menyambung ke pertanyaan</p> <p>skor 1 : jika menjawab salah</p> <p>skor 0 : jika tidak menjawab sama sekali</p>	
--	--	--	--	--

Lampiran 15 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Apakah benar bapak/ibu adalah guru mata pelajaran Fiqih dikelas XII MAN 01 Kepahiang ?

Jawaban Guru : Iya, saya adalah guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih dikelas XII Man 01 Kepahiang.

2. Siapakah nama bapak/ibu ?

Jawaban Guru : Edi Eriyanto , S.Pd.I

3. Berapa kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqih dikelas XII ?

Jawaban Guru : Untuk kelas XII itu KKM nya 85

4. Apakah nilai peserta didik mencapai KKM dalam mata pelajaran Fiqih ?

Jawaban Guru :Sudah cukup mencapai KKM, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM

5. Apakah peserta didik menyukai mata pelajaran Fiqih ?

Jawaban Guru : Alhamdulillah peserta didiknya senang dan antusias untuk belajar fiqih

6. Metode pembelajaran apa yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar pelajaran Fiqih ?

Jawaban Guru : Biasanya memakai metode penjelasan dan tanya jawab untuk pelajaran fiqih

7. Media apa saja yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran Fiqih ?

Jawaban Guru : Media pembelajarannya biasanya menggunakan buku, handphone, dan

8. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih ?

Jawaban Guru : Biasanya anak-anak dalam pembelajaran fiqih ini lebih banyak bertanya karena pelajaran fiqih ini adalah masalah hukum jadi mereka mau penjelasannya yang akurat, dasar hukunya apa, dalil nya apa, pelaksanaannya bagaimana, dan bagaimana cara menerapkannya.

9. Bagaimana keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat ?

Jawaban Guru : Anak-anak itu lebih banyak bertanya karena mereka ingin tahu cara-cara melaksanakan hukum itu

10. Bagaimana kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal yang bertipe tinggi dalam mata pelajaran Fiqih ?

Jawaban Guru : Biasanya pelajaran ko sudah dijelaskan sudah dipelajari rata-rata anak itu sudah paham, tinggal lagi peenerapannya dikelas dan dimasyarakat dan dirinya sendiri

11. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dalam pembelajaran Fiqih ?

Jawaban Guru : Kalo diskusi itu biasanya agak kurang responsive anak-anaknya karena materinya lebih fokus ke hukum jadi lebih banyak guru yang menjelaskan dan anak-anak menerapkan dan kalo mereka kurang paham biasanya mereka bertanya.

Lampiran 16 Dokumentasi

Wawancara Dengan Guru fiqih di Man 01 kepahiang











Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat.....JAM 14.30.....TANGGAL 07.....TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA Dewi Galuh Umah
 NIM 20531030
 PRODI Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER 6
 JUDUL PROPOSAL Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis Pada mata Pelajaran Fiqih di kelas XI MAN di Kabupaten

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENFRANG-KAN
 BAHYA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pitainna dg Resolusi Pd Kespel Metodologi dan
Kampan Teori
 - b.
 - c. Amplifikasi Semu Jrdal
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT. AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. Muhammad Hris, S.Pd.I., MA.

CURUP, 2023
 CALON PEMBIMBING II

(Dita Dina)

MODERATOR SEMINAR

(.....)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 565 Tahun 2024
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | |
|----------------------|---|--|
| Menimbang | : | <ol style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : - 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 7 Juli 2023 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | | |
|----------------|---|---|
| Pertama | : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Muhammad Idris, MA 19810417 202012 1 001 2. Cikdin, S.Ag., M.Pd.I 19701211 200003 1 003 |
|----------------|---|---|

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dewi Ijatul Umah**

N I M : **20531038**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XII MAN 01 Kepahiang**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 25 April 2024
Dekan,

Sutarto

Perihal : *Permohonan izin penelitian*

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam hormat seiring do'a semoga aktifitas bapak dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Amin saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ijatul Umah

NIM : 20531038

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XII MAN 1 Kepahiang

Bermohon kepada bapak/ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat izin Penelitian di Kampus IAIN CURUP.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, September 2024

Mahasiswa



Dewi Ijatu Umah
NIM. 20531153

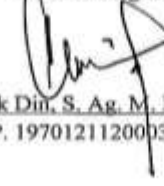
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104172020121001

Pembimbing II



Cik Din, S. Ag. M., Pd. I
NIP. 1970121120031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK. Gan No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1663 /In.34/FT.1/PP.00.9/09/2024 02 September 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Kepahiang**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dewi Ijatul Umah
NIM : 20631038
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XII MAN 01 Kepahiang.
Waktu Penelitian : 02 September 2024 s.d 02 Desember 2024
Lokasi Penelitian : MAN 01 Kepahiang.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUJAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG

Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelopak Kepahiang 39172
 Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007
 website: <https://kepahiang.kemenag.go.id>

Nomor : B-3293/Kk.07.08.2/PP.00/09/2024
 Lamp. : -
 Hal. : Izin Penelitian

03 September 2024

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1663/In.34/Ft.1/PP.00.9/09/2024 tanggal 02 September 2024 perihal : Permohonan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **Dewi Ijatul Umah**
 NIM : 20531038
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XII MAN 01 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 02 September.s.d 02 Desember 2024
 Lokasi Penelitian : MAN 01 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala



ALBAHRI

Tembusan:

1. Ka. Kankemenag Kab. Kepahiang
2. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPAHANG
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083
Email : mansatuduriandepun@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor : B-403/Ma.07.05/PP.00.1/12/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 1982090072009011006
Pangkat/Gol : Penata TK I/III d
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang
Satuaan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dewi Ijatul Umah
NIM : 20531038
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Kepahiang mulai 26 September 2024 s.d 2 Desember 2024.
Demikin surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, 10 Desember 2024
Kepala MAN 1 Kepahiang

Efrizal Firdaus, S.Pd.i, M.Pd
NIP. 198209072009011006